

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, J. (2002). *Referral in Pregnancy and Childbirth : Concepts and Strategies*. German: Departement of Tropical Hygiene and Public Health University of Heidelberg, Germany
- Aliyah. (2017). *Evaluasi Program Pelayanan Rujukan Gawat Darurat Maternal Melalui Sijariemas*.
- Alwasilah. (2002). *Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Dunia Pustaka Jaya.
- Andita Cindy Faulina. (2016). *Kajian Pelaksanaan Sistem Rujukan Berjenjang Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di UPT. Pelayanan Kesehatan Universitas Jember*.
- Benson. AE, *et.al.* (2019). *Assessment of maternal referral systems used for a rural Zambian hospital: the development of setting specific protocols for the identification of complications*. *African Health Sciences*.
- Binkesmas, D. (2008). *Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu*. Jakarta.
- BPPK. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Carwoto. (2013). *Pengembangan Dan Implementasi Sistem Informasi Jejaring Rujukan Kegawatdaruratan Maternal-Neonatal Berbasis Web Dan SMS (Short Message Service)*. *Prociding SNST Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang, 4*.
- Choirunnisa, R. (2014). *Analisis Motivasi Bidan Dalam Merujuk Pasien Untuk Dilakukan Tindakan Sectio Caesarea Di PPK II BPJS Di Wilayah Kecamatan Makasar Jakarta Timur*. *Jurnal Imu dan budaya*.
- Christanto, D. (2014). *Pregnant Patient Satisfaction In The Process Of Vertikal Referral Mother And Child Health Care*. *Jurnal administrasi Kesehatan Indonesia, Volume 2*.
- Defi Eka Safitri Hikayati, E. K. (2016). *Pengalaman Pelaksanaan Sistem Rujukan Kasus Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal Di Puskesmas Indralaya*.

- Depkes. (1999). *Mater Ajar Modul Safe Motherhood WHO & Departemen Kesehatan RI*. Jakarta.
- Dewi Ambarwati, dkk. (2018). Pelaksanaan Sistem Rujukan Pada Kasus Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Di Puskesmas Kembaran I. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- DEPKES. (2014). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Farah Diba, et.al. (2016). *Healthcare providers' perception of the referral system in maternal care facilities in Aceh, Indonesia: a cross-sectional study*. BMJ.
- Henny Lestari, S., Mujiati. (2018). Sistem Rujukan Maternal dan Neonatal di Provinsi Maluku dan Papua *Media Litbangkes*, 28, 83-94.
- Indrianingrum, I. (2017). Input Sistem Rujukan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Kabupaten Jepara. *Public Health Perspective Journal Universitas Negeri Semarang, Volume 2*.
- Jasmiati, dkk. (2016). Analisis Peran Faktor Penyebab Kematian Maternal Yang Dapat Dicegah Terhadap Keterlambatan Rujukan Dan Penanganan Di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Trust Health Journal* Vol. 2 No. 2 Tahun 2019.
- Kab.MBD, D. (2017). *Profil Dinas kesehatan Kab.Maluku Barat Daya*. Tiakur.
- Kemenkes. (2012). *Pedoman Pengembangan Pelayanan Obstetri Neonatal (PONED) di Puskesmas* Jakarta
- Kemenkes. (2014). *Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional Dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional* Jakarta
- Kemenkes. (2017). *Pedoman Rujukan Maternal dan Neonatal*. Jakarta.
- Kemenkes, W., POGI. (2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta: Kemenkes,UNICEF,USAID.
- Kesehatan, K. (2014). *Panduan Operasional Sistem Jejaring Rujukan Kegawatdaruratan Ibu dan Bayi Baru Lahir Puskesmas -Rumah Sakit*. Jakarta USAID.

- L.J.Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Vol. Cetakan ke enambelas). Bandung PT.Remaja Rosdakarya.
- Laili. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Kemampuan Penerapan Standar Pelayanan Antenatal pada Pelayanan Bidan di Wilayah Pandaan Kabupaten pauruan*. Universitas Negeri Solo, Solo.
- Listiorini, P. I. (2019). Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Jayengan Kota Surakarta. *INFOKES*, 9.
- Lorina GS. (2018). Pelaksanaan Sistem Rujukan Maternal Di Puskesmas Teladan Kota Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Magdalena, H. (2017). Analisis Faktor – Faktor Pendukung Pengambilan Keputusan Memilih Rumah Sakit Rujukan Di Bangka Belitung Dengan Analitical Hierarchy Process. *Fountain of Informations, Volume 2*.
- Maluku, D. P. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Maluku*. Ambon.
- Manik, E. (2015). Skripsi : Analisa Sistem rujukan KIA di Puskesmas Perumnas BT VI Pematang Siantar. Medan: FKM Universitas Sumatera Utara
- Maryunani. (2016). *Manajemen Kebidanan Terlengkap*. Jakarta Trans Info Media.
- MBD, D. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Kab.Maluku Barat Daya Tiakur*.
- Mustain, I. (2012). Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Obstetri neonatal Emergensi dasar di Puskesmas Jumpandang Baru.
- Nabila. C.H, *et.al.* (2019). *Barriers and technologies of maternal and neonatal referral system in developing countries: A narrative review. Informatic In Medicine Uncloked. Elsevier Journal.*
- Oktaviani dan Mardiani (2020). Dukungan Keluarga dan Persepsi terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Pertiwi* Vol. 2 No. 01 Tahun 2020.
- P.Munjaja, S. (2012). Geographical Access ,Transport and Referral Sitem. *CAB International*, 139-140.

P.Rochjati. (2003). Skrining Antenatal pada ibu Hamil. In P. S. M. Edition (Ed.). Surabaya: SMF Obygn Fakulta Kedokteran Universitas Airlangga.

Pelaksanaan Sistem Rujukan Berjenjang (2012).

Pusat kesehatan Masyarakat (2014).

Primasari, K. L. (2014). Analisis Sistem Rujukan Jaminan Kesehatan Nasional RSUD. Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia, volume 2.*

Purwati. (2016). Decision Making in the Refferal Implementation atPublic Health Center as First Level Health Facility.

Rahmah Nurrizka , M. e. S. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Rujukan Berjenjang Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Kebijakan Kesehatan indonesia, Volume 8.*

Redjeki, K. S. (2014). *Analisis Swot Sistem Rujukan Berjenjang Ibu Bersalin Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo.* Universitas Airlangga, Surabaya.

Rochdiyah. (1999). Peran Suami dan Anggota Keluarga Lain dalam Keputusan Persalinan. Semarang: Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro

Rukmini, R. (2015). Pelaksanaan Sistem Rujukan Maternal Di Puskesmas Tambakrejo Dan Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya *Pusat humaniora Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*

Sari, R. E. (2014). Analisis Kelayakan Rujukan Persalinan Oleh Bidan Puskesmas PONE D di RSUD Pirngadi Medan. *JMJ*, 2, 99-113.

Siti Rabiah , L. (2001). *Hubungan Antara Keterlambatan Merujuk dengan Kematian Ibu di RSUD Tidar Kota Magelang.* Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Soejoenoes. (1991). *Peran Serta Masyarakat dalam Upaya Menurunkan Kematian Maternal Semarang.*

Sri Tanjung R, *et.al.* (2016). *Implementation of Basic Obstetric and Neonatal Emergency Service Program (PONE D) at Health Centers, Tegal. Journal of Maternal and Child Health.*

Statistik, B. P. (2015). *SUPAS.* Jakarta.

- Tiakur, R. (2017). *Laporan SIRS tahun 2017*. Tiakur.
- Tiakur, R. (2018). *Laporan SIRS Tiakur*.
- Tiakur, R. (2019). *Laporan SIRS Semester I*. Tiakur.
- Verayanti. A.B, dkk. (2019). Peran Pengambil Keputusan Dalam Keterlambatan Rujukan Maternal. *Jurnal Kesehatan Primer Vol.4 No.1 Tahun 2019*.
- Wisnuwardhani. (1998). Kematian Maternal di Indonesia : Peran RS In S. S. K. Ibu (Ed.).
- Wulandari, A. P. (2015). Gambaran Pengambilan Keputusan Saat Proses Rujukan dari Tingkat Primer ke Tingkat Sekunder di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang. *JSK, 2*.
- Yonarni, N. A. (2017). ubungan pemanfaatan sistem informasi jejaring rujukan maternal dan neonatal (sijariemas) dengan upaya stabilisasi pasien pra rujukan di rsud nganjuk. *Jurnal Ilmu Kesehatan, Volume 6*.
- Zulhadi , L. T., Sitti Noor Zaenab. (2013). Problem dan Tantangan Puskesmas dan RSUD dalam mendukung sistem Rujukan maternal Di kab.Karimun Provinsi Kepri. *Kebijakan Kesehatan Indonesia, 02*.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Dokter / Kepala Puskesmas

A. Karakteristik Informan

Nama : Ny.Nonia Lelau,AMdGz
Kode Informan : P2
Umur : 41 tahun
Pendidikan : D3 Gizi
Jabatan : Kepala Puskesmas Wulur
LamaJabatan : 2 tahun
No. Handphone : 081342902887
Alamat : Wulur
TanggalWawancara : 2 Februari 2020

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pembiayaan seorang ibu hamil di puskesmas ini sejak pemeriksaan kehamilan s.d proses kelahiran baik pemilik kartu KIS maupun yang tidak memiliki?

Jawab : "Tidak ada biaya persalinan, kecuali minta persalinan rumah mulai 2020 ini akan ditagih biaya. Persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan adalah persalinan yang lebih aman ketimbang ditolong di rumah. Selain itu klaim jampersal juga akan dibayarkan jika ada dokumentasi lengkap bahwa memang ibu bersalin di fasilitas kesehatan.."

2. Jika terjadi rujukan ke Rumah Sakit, apakah ada biaya yang harus ditanggung oleh pasien?

Jawab : *“Keluarga biasanya menanggung biaya transportasi,,berupa sewa speed dari desa ke puskesmas ,juga biaya transport dari Damer ke Tiakur atau Ambon bila harus rujuk lanjut. Biaya transport bisa diklaim di Dinas Kesehatan lewat program jampersal tapi setelah bukti berupa tiket,surat tugas,rujukan,dll lengkap baru bisa dibayar..prosesnya pun memakan waktu agak lama..jadi untuk awalnya memang keluarga harus tanggung dulu..dari pengalaman setahun ini hampir semua biaya transport ke Tiakur bisa diganti oleh Dinas kesehatan..ada juga yang tidak bisa diklaim,biasanya karna tidak ada tiket kapalnya atau berkas-berkas pendukung tidak lengkap..”*

3. Bagaimana ketersediaan alkes dan obat kedaruratan maternal di puskesmas? Bagaimana proses pengadaan obat dan alkes tersebut?

Jawab : *“Jalur pengadaan obat-obatan dan alat habis pakai yaitu mengamprak ke Dinas kesehatan di Tiakur. Kalau ada kebutuhan yang tidak didapatkan dari Dinkes maka kami membeli di Ambon dengan surat permintaan yang ditandatangani oleh apoteker di Dinas Kesehatan...”*

4. Bagaimana cara anda mensosialisasikan tanda-tanda bahaya mensosialisasikan tanda-tanda bahaya yang harus diwaspadai ibu saat kehamilan dan proses persalinan?

Jawab : *“Proses informasi selain penyuluhan masing-masing saat melakukan pemeriksaan kehamilan, juga kami selalu menganjurkan pasien hamil untuk rajin membaca buku merah KIA yang sudah dibagikan karena banyak informasi penting di dalamnya,selain itu penyuluhan lewat ibadah-ibadah pelayanan perempuan maupun ibadah di gereja sering sekali kami selipkan materi tentang tanda bahaya pada ibu hamil..geografis Damer ini sangat sulit jadi kami harus pastikan masyarakat kenal betul tanda bahaya dalam kehamilan itu sehingga cepat berangkat kalau ada tanda bahaya ”*

5. Bagaimana cara anda menyampaikan informasi pada pasien bahwa kondisi kehamilan atau persalinannya berbahaya dan harus segera dirujuk?

Jawab : *"Biasanya selain memberitahukan langsung kepada ibu dan suaminya juga kami meinta bantuan biang kampung yang mereka percaya untuk membantu memotivasi ibu agar segera berangkat.."*

6. Apakah telah tersedia SOP kedaruratan Maternal di puskesmas? bagaimana pelaksanaannya selama ini? apa kendala yang dihadapi?

Jawab : *"SPO tentang rujukan ibu bersalin sudah ada,kami buat menjelang akreditasi,tapi kami mengacu kepada SPO Puskesmas lain..jadi memang belum bisa kami terapkan disini..surveyor juga sempat menegur karnna SPO yang kami buat tidak relefan dengan kondisi puskesmas kami.."*

7. Apakah telah terbentuk TIM PONED yang terlatih di Puskesmas? Bagaimana kerjasama yang terjalin selama ini ?

Jawab : *"Puskesmas kami adalah puskesmas Non perawatan sehingga belum memiliki Tim Poned..dalam penanganan pasien darurat dokter dan bidan bahkan perawat bahu membahu berusaha menolong pasien semampunya..saya sebagai kepala puskesmas juga berusaha mencukupi kebutuhan sarana prasarana penunjang misalnya oksigen,obat oksitosin,mgso4,dll..kalau ada uang BOK dan JKN pasti saya prioritaskan obat-obat darurat untuk kebidanan selalu terjaga stoknya.. "*

8. Apakah telah tersedia alur rujukan pasien kedaruratan maternal? Bagaimana pelaksanaannya selama ini? apa kendala yang dihadapi?

Jawab : *"Alur rujukan yang sudah tertata atau terstruktur memang belum ada..tapi Dari desa pasti merujuk kesini,kami merujuk ke Ambon atau tiakur..berjalan saja sesuai kondisi..kalau ada kapal ke Tiakur, ya ke Tiakur, kalau ada kapal ke Ambon ya ke Ambon.."*

9. Apakah alat transportasi yang biasa digunakan untuk merujuk pasien dari desa ke puskesmas dan dari puskesmas ke RS? Bagaimana pembiayaan transport pasien rujukan?

Jawab : *"Kalau ada dokter di puskesmas, biasanya pasien dirujuk dengan motor laut dari desa-desa. Tetapi jika dokter sedang tidak di tempat, atau kekosongan dokter karna dokter habis masa kontrak dan belum ada pengganti, biasanya mereka tidak mau dirujuk ke puskesmas. Biasanya keluarga mengirim motor laut ke Wulur untuk menjemput bidan ,biaya motor laut ditanggung keluarga "*

10. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi RS rujukan bila terjadi kedaruratan maternal? Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara puskesmas dan RS?

Jawab : *“Alat komunikasi berupa handphone dapat kami gunakan dari Wulur untuk menghubungi dokter spesialis di Ambon atau Tiakur. Kami sudah sering merujuk pasien kesana sehingga sudah sering berkomunikasi dengan dokter disana..”*

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Dokter / Kepala Puskesmas

A. Karakteristik Informan

Nama : dr.Edwin Nikijuluw
Kode Informan : P3
Umur : 28 tahun
Pendidikan : S1 Kedokteran
Jabatan : Dokter Puskesmas
Lama Jabatan : 6 bulan
No. Handphone : 0821360309163
Alamat : Wulur
Tanggal Wawancara : 3 Februari 2020

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pembiayaan seorang ibu hamil di puskesmas ini sejak pemeriksaan kehamilan s.d proses kelahiran baik pemilik kartu KIS maupun yang tidak memiliki?

Jawab : *“Biaya persalinan dicover BPJS dan Jampersal ..kalau pasien dirujuk setahu saya .. untuk transportnya bisa diganti oleh program jampersal,..”*

2. Jika terjadi rujukan ke Rumah Sakit, apakah ada biaya yang harus ditanggung oleh pasien?

Jawab : *“Selama ini yang terjadi khusus untuk biaya transport ditanggung oleh pasien..kalau untuk biaya jasa tindakan dan obat-obatan tidak pernah dibebankan pada pasien”*

3. Bagaimana ketersediaan alkes dan obat kedaruratan maternal di puskesmas? Bagaimana proses pengadaan obat dan alkes tersebut?
Jawab : *“Untuk obat-obatan kedaruratan maternal kami upayakan stoknya selalu terjaga..kalaupun sempat kosong itu biasanya kendala tidak ada transportasi yang dapat membawa obat tersebut dari Ambon..biasanya saat musim barat dimana terkadang ada larangan berlayar sampai dua minggu. Saya pernah Tanya ke kepala puskesmas,obat biasanya diminta ke Dinas Kesehatan,kalau tidak tersedia atau habis maka biasanya dibeli langsung di apotek di Ambon..”*
4. Bagaimana cara anda mensosialisasikan tanda-tanda bahaya mensosialisasikan tanda-tanda bahaya yang harus diwaspadai ibu saat kehamilan dan proses persalinan?
Jawab : *““Saya selalu berusaha memberi informasi sedetail mungkin soal kondisi ibu hamil, baik atau buruk saya sampaikan dan jika perlu untuk dirujuk lanjut saya segera saya sampaikan bukan kepada ibunya saja tapi juga kepada suami dan keluarga yang lain.”*
5. Bagaimana cara anda menyampaikan informasi pada pasien bahwa kondisi kehamilan atau persalinannya berbahaya dan harus segera dirujuk?
Jawab : *“Kalau pasien dan keluarganya susah diberitahu atau diedukasi ,mungkin karna factor tingkat pendidikan rendah,maka saya berusaha meminta bantuan pendeta di gereja pasien tersebut.biasanya kalau pendeta yang bicara mereka akan lebih segan.”*
6. Apakah telah tersedia SOP kedaruratan Maternal di puskesmas? bagaimana pelaksanaannya selama ini? apa kendala yang dihadapi?
Jawab : *“SPO dibuat secara terburu-buru jelang akreditasi setahun yang lalu, sehingga belum sempat disosialisasikan,jadi hanya dibuat sebatas untuk memenuhi persyaratan akreditasi. Saya juga tiak sempat melihat dokumennya..hanya dibuat oleh bidan untuk diperlihatkan pada surveyor,tidak pernah disosialisasikan pada pegawai puskesmas apalagi*

masyarakat..saya sadar itu kesalahan kami..saya akan berusaha membenahi”

7. Apakah telah terbentuk TIM Poned yang terlatih di Puskesmas? Bagaimana kerjasama yang terjalin selama ini ?

Jawab : “ Tim POned belum ada di puskesmas ini,kami belum ada yang dilatih Poned.Tapi kalau ada kasus ya kami kerjakan sama-sama. Saya tidak ada ganjalan dalam bekerjasama dengan bidan dan perawat disini. Mereka semua koperatif dan enak kerjasamanya selama ini..”

8. Apakah telah tersedia alur rujukan pasien kedaruratan maternal? Bagaimana pelaksanaannya selama ini? apa kendala yang dihadapi?

Jawab ; “Alur rujukan belum ada..hanya berjalan sesuai yang sudah berjalan turun temurun saja..hahaha..karena Cuma bisa merujuk ke Tiakur atau Ambon ya Cuma kesana..tapi belum ada Mou dengan RS di Ambon atau Tiakur..kalau ke Tiakur apakah perlu ada MoU juga saya tidak tahu..menurut saya tidak perlu karna itu rumah sakit kabupaten..”

9. Apakah alat transportasi yang biasa digunakan untuk merujuk pasien dari desa ke puskesmas dan dari puskesmas ke RS? Bagaimana pembiayaan transport pasien rujukan?

Jawab ; “dari desa ke puskesmas hanya bisa memakai motor laut,karena tidak mungkin berjalan kaki harus masuk hutan dan memanjat gunung .kalau orang sakit biasa mungkin bisa,tapi kalau ibu hamil sangat sulit dengan jalan darat..Kalau rujukan dari puskesmas ke kabupaten atau provinsi tentu saja menggunakan kapal penumpang jadi sangat tergantung dengan jadwal kapal”

10. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi RS rujukan bila terjadi kedaruratan maternal? Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara puskesmas dan RS?

Jawab : “kalau dari Wulur sini sudah bisa pakai HP untuk telpon ke Tiakur atau Ambon bahkan Kalau jaringan WiFi di kantor camat sedang baik kadang kami juga bisa berkomunikasi dengan dokter di

Tiakur melalui Whatsapp,..Kalau dengan WA ini lebih bagus karena kami bisa mengirimkan foto-foto kondisi pasien..

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Bidan Puskesmas

A. Karakteristik Informan

Nama : Ny.Ice Jerusa,AMdkeb
Kode Informan :P4
Umur : 46 tahun
Pendidikan : D3 Kebidanan
Jabatan : Bidan Koordinator Puskesmas Wulur
LamaJabatan : 10 tahun
No. Handphone : 081318406744
Alamat : Wulur
TanggalWawancara :3 Februari 2020

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pembiayaan seorang ibu hamil di puskesmas ini sejak pemeriksaan kehamilan s.d proses kelahiran baik pemilik kartu KIS maupun yang tidak memiliki ?

Jawab : *“Kalau untuk ANC tidak ada biaya pemeriksaan yang dibayar pasien,kami juga tidak pernah menagihkan biaya persalinan karena rata-rata masyarakat memiliki kartu BPJS..klaim persalinan normal biasanya dibayarkan BPJS sebesar Rp.600.000 itu sudah termasuk jasa bidan, dan penggantian bahan medis habis pakai serta obat-obatan. Persalinan tanpa Kartu BPJS kami klaim ke Dinas Kesehatan, besarnya sama. Kalau persalinan patologis agak lebih besar sekitar 800.000-1.000.000 ,karena ada tambahan jasa dokter penanggungjawab.”*

2. Jika terjadi rujukan ke Rumah Sakit, apakah ada biaya yang harus ditanggung oleh pasien?

Jawab : “ *Biaya transportasi tetap dibebankan pada pasien..jika sampai di Tiakur bisa diklaim penggantian biaya transport dengan dana jampersal dan bila sudah cair akan diberikan kepada pasien sebagai pengganti uang transportnya..*”

3. Bagaimana ketersediaan alkes dan obat kedaruratan maternal di puskesmas? Bagaimana proses pengadaan obat dan alkes tersebut?

Jawab : “ *Pengadaan obat secara berkala diamprak di Dinas Kesehatan setelah terlebih dahulu membuat laporan pemakaian obat..kalau obat yang dibutuhkan tidak ada di Dinas Kesehatan,maka dana obat dari klaim BPJS dipakai untuk membeli obat tersebut di Tiakur atau Ambon..*”

4. Bagaimana cara anda mensosialisasikan tanda-tanda bahaya yang harus diwaspadai ibu saat kehamilan dan proses persalinan?

Jawab : “ *Selain konseling langsung saat ANC juga dianjurkan ibu sering-sering membaca buku merah karena disitu sudah tertulis dengan lengkap..*”

5. Bagaimana cara anda menyampaikan informasi pada pasien bahwa kondisi kehamilan atau persalinannya berbahaya dan harus segera dirujuk?

Jawab : “ *Kalau ada yang hamil resiko tinggi dan terdeteksi sejak awal, maka motivasi merujuk saya sampaikan pula kepada pemuka agama/pendeta di desa tempat tinggal pasien. Biasanya kalau pendeta yang berbicara mereka lebih dengar-dengaran..*”

6. Apakah telah tersedia SOP kedaruratan maternal di puskesmas? bagaimana pelaksanaannya selama ini? apa kendala yang dihadapi ?

Jawab : “ *SPO Kedaruratan maternal saya buat demi menunjang dokumen akreditasi, saya mencontoh dari SPO yang saya dapatkan lewat google,karena belum pernah ada SPO itu di Puskesmas Wulur...*”

7. Apakah telah terbentuk TIM PONED yang terlatih di Puskesmas ? Bagaimana kerjasama yang terjalin selama ini ?

Jawab : “ *Tim PONED belum ada , kami belum ada yang dilatih..saya menilai kerjasama Tim cukup baik..kalau ada pasien rujukan dari desa,dokter siap selalu bersama bidan untuk menangani..*”

8. Apakah telah tersedia alur rujukan pasien kedaruratan maternal ? Bagaimana pelaksanaannya selama ini ? apa kendala yang dihadapi?

Jawab : *“Alur rujukan belum tersedia..aluryang biasanya terjadi pasien dirujuk sesuai rute kapal.kalau pas ada kasus dan kapal yang masuk adalah kapal ke Ambon,ya pasien berarti ke Ambon. Kalau pas yang masuk kapal ke Tiakur ya pasien dirujuk ke Tiakur..”*

9. Apakah alat transportasi yang biasa digunakan untuk merujuk pasien dari desa ke puskesmas dan dari puskesmas ke RS? Bagaimana pembiayaan transport pasien rujukan?

Jawab : *“Pasien dari desa menggunakan motor laut dengan biaya sendiri. Motor laut puskesmas dulu pernah ada. Tapi sudah rusak lebih kurang lima tahun terakhir. Kami sudah minta pengadaan baru ke Dinas kesehatan tetapi belum terealisasi.Kalau ada motor laut puskesmas tentu lebih mudah untuk pasien karena bisa dijemput dengan motor laut puskesmas dan biaya bahan bakarnya bisa diklaimkan ke program jampersal..”*

10. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi RS rujukan bila terjadi kedaruratan maternal? Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara puskesmas dan RS ?

Jawab : *Kami menghubungi RS di Tiakur melalui handphone,biasanya langsung ke dokter spesialis obsgin disana..beliau selalu melayani konsul yang masuk dari kami dengan baik.”*

11. Ceritakan kronologis kematian ibu Mina Abraham dan Fani Perulu di Wulur tahun 2017 dan 2018 sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia

Jawab :*”Ibu Fani bersalin dirumah dengan ditolong oleh dukun. Saat saya dipanggil oleh keluarga saya kaget karena kenapa saat proses persalinan saya tidak diberitahu. Saya tiba di rumah dan melihat ibu Fani sudah pucat,nadinya lemah dan banyak darah di sarungnya.Saya segera memasang infus, tapi perdarahan sulit dihentikan dan akhirnya dia tidak sadar sampai meninggal dunia”*

“Kalau Ibu Mina Abraham saya yang menangani persalinannya,tapi plasenta tidak bisa keluar..perdarahan terjadi dan saya menelpon dokter spesialis di Tiakur.Dokte suruh saya untk manual plasenta ,tapi keadaan ibu sudahjelek karna banyak

berdarah,saya takut kalau saya masukkan tangan ambil plasenta dan terjadi sesuatu pada ibu Mina maka keluarga akan menyalahkan saya..jadi saya tidak melakukan manual plasenta..akhirnya ibu Mina meninggal dunia..”

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Camat

A. Karakteristik Informan

Nama : Philips J,Mosse,SE
Kode Informan : P1
Umur : 47 tahun
Pendidikan : S1
Jabatan : Camat P.Damer
LamaJabatan : 1 Tahun
No. Handphone : 082330635559
Alamat : Wulur
TanggalWawancara :4 Februari 2020

B. Pertanyaan

1. Apakah bapak mengetahui pembiayaan seorang ibu hamil di puskesmas sejak pemeriksaan kehamilan s.d proses kelahiran baik pemilik kartu KIS maupun yang tidak memiliki ?

Jawab : *“Selama ini saya tidak pernah mendengar ada penagihan biaya persalinan. Menurut laporan Puskesmas, biaya persalinan ditanggung oleh BPJS dan bagi yang tidak memiliki kartu ditanggung oleh program jampersal yang dibayarkan melalui Dinas Kesehatan dengan catatan persalinannya ditolong di fasilitas kesehatan.Oleh karena itu sejak 2020 ini kami menganjurkan masyarakat di desa-desa untuk tidak bersalin di rumah lagi tapi datang ke puskesmas ataupun pustu. Konsekuensi jika tetap minta pelayanan rumah, maka akan ditarik biaya yang sudah disepakati jumlahnya bersama puskesmas dan para kepala desa..”*

2. Apakah bapak mengetahui ketersediaan alkes dan obat kedaruratan maternal di puskesmas? Bagaimana proses pengadaan obat dan alkes tersebut?

Jawab : *“Obat-obatan tidak selalu tersedia dengan lengkap. Kadang ada yang diminta dari Dinas Kesehatan tidak terpenuhi. Walaupun puskesmas beli secara mandiri di apotik di Ambon tapi harus menunggu klaim BPJS atau Jampersal cair terlebih dahulu...”*

3. Apa peran kecamatan dalam mensosialisasikan tanda-tanda bahaya mensosialisasikan tanda-tanda bahaya yang harus diwaspadai ibu saat kehamilan dan proses persalinan?

Jawab : *“Informasi perkembangan puskesmas kami dapatkan lewat minilokakarya lintas sektor. Dari situ kami membantu puskesmas mensosialisasikan apa-apa saja yang perlu diketahui masyarakat. Kalau Puskesmas memprioritaskan apa, maka itu yang kami bantu sosialisasikan..seperti sekarang fokusnya ke penurunan stunting dan penurunan AKI AKB maka memang hal itu seperti tanda bahaya persalinan harus kita bantu sosialisasikan ke kepala desa dan aparatnya, nanti mereka teruskan ke masyarakat..”*

4. Sepengetahuan bapak Apakah telah tersedia SOP kedaruratan Maternal di puskesmas? Apakah kecamatan dilibatkan saat penyusunannya? bagaimana pelaksanaannya selama ini? apa kendala yang dihadapi ?

Jawab : *“ Setahu saya Puskesmas sudah memiliki Standar Prosedur Operasional mengenai Rujukan Ibu bersalin tapi kecamatan tidak dilibatkan saat penyusunannya . Tidak pernah ada kendala yang dilaporkan paling-paling soal tidak ada transport untuk membawa ibu yang dirujuk ke Ambon atau Tiakur segera, sehingga pasien dirawat dulu di puskesmas sampai ada alat transportasi”*

5. Di kecamatan ini Apakah alat transportasi yang biasa digunakan untuk merujuk pasien dari desa ke puskesmas dan dari puskesmas ke RS? Apakah bapak mengetahui masalah pembiayaan transport pasien rujukan?

Jawab : *“Alat Transportasi dari desa ke Puskesmas adalah motor laut. Biayanya ditanggung oleh pasien. Alat transportasi dari Puskesmas ke Rumah sakit rujukan adalah kapal. Biayanya ditanggung pasien juga.”*

“Kendala tersering adalah biaya transport dan musim laut yang kencang.”

6. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi RS rujukan bila terjadi kedaruratan maternal?

Jawab : “Kalau di Wulur karena jaringan seluler sudah masuk jadi tidak ada masalah untuk komunikasi ke Ambon atau Tiakur..yang menjadi masalah adalah komunikasi ke desa-desa karna di desa belum ada jaringan seluler. Akhirnya komunikasi biasanya berupa penyampaian pesan lisan atau tulisan..”

7. Apakah bapak mengetahui kronologis kematian ibu yang meninggal ahun 2017/2018 sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : Saya baru bertugas tahun lalu jadi saya tidak tahu..”

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Keluarga pasien

A. Karakteristik Informan

Nama : Tn.Adri Romode
Kode Informan : M1
Umur : 32 tahun
Hubungan dengan pasien :Suami Ny.Fani Perlu
Pendidikan : SMA
No. Handphone : -
Alamat : Wulur
TanggalWawancara : 13 februari 2020

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Saya sudah banyak mendapat penjelasan dari dokter di Ambon dan sangat mengerti bahwa dalam persalinan dapat terjadi bermacam-macam komplikasi ..tujuan kami memang bersalin di kota Saumlaki karena saya tahu di damer sini pelayanan kesehatan sangat terbatas..”*

“ Komplikasi macam macam ya seperti bisa perdarahan”

“Saya tidak merasa kehamilan istri saya beresiko tinggi,saat hamil dia biasa-biasa saja dan rajin periksa di Ambon”

2. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“Masih sangat terbatas ,bidan desa Cuma dua orang dan dokter puskesmas tidak terus ada.kadang kosong dokter puskesmas bisa*

sampai satu tahun baru ada dokter baru lagi. Di desa lain setahu saya malah tidak ada bidan desa. Pelayanan puskesmas tetap ada, tapi kalau tidak ada dokter ya sama saja."

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : "Secara khusus tidak ada.. Ada masalah keluarga yang harus kami selesaikan di Wulur sehingga kami datang dari Ambon. Rencana untuk lanjut ke Saumlaki tidak terlaksana karena tidak ada transportasi.."

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab ; "Biaya persalinan setahu saya ditanggung oleh BPJS. Istri saya punya kartu BPJS. Disamping itu saya juga sudah menyiapkan biaya untuk persalinan istri saya, baik untuk biaya transport ke Saumlaki maupun biaya persalinan tambahan kalau-kalau ada yang perlu dibayar.."

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa ?

Jawab : "Kami menghubungi bidan desa untuk minta bantuan dengan pesan singkat atau juga bisa langsung memanggil bidan di rumahnya."

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : " Proses komunikasi terjadi secara langsung saja, kami panggil bidan untuk datang membantu bila ada persalinan ,biasanya mereka langsung datang. Waktu istri saya perdarahan juga panggil bidan satu kali langsung datang dan pasang infus."

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : "Kalo dari wulur sini langsung saja ke Puskesmas bisa naik motor atau ditandu kalo tidak kuat. Motor banyak dalam kampung, kalo Cuma minta antar ke puskesmas biasanya tidak bayar. Pembentukan Desa Siaga sayatidak tahu, ambulans desa juga kayaknya belum ada. Mungkin nanti kalo jalan su lingkaran baru bisa ada ambulans desa"

8. Ceritakan kronologis kematian ibu FP sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *“Kami datang dari Ambon tujuan sebenarnya mau ke Saumlaki,tapi karna ada masalah yang mau kami selesaikan jadi singgah dulu di Damer. Tau-tau seng ada kapal lai ke Saumlaki,jadi tertahan dan terpaksa bersalin di Damer.Saya juga maunya panggil bidan,tapi keluarga bilang panggil dukun kampung saja. Dia melahirkan bae-bae, tapi abis itu darah banyak jadi saya pergi panggil bidan. Bidan datang pasang infus tapi darah keluar seng stop-stop sampai dia meninggal “*

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Keluarga pasien

A. Karakteristik Informan

Nama : Ny.Naomi
Kode Informan : M2
Umur : 55tahun
Hubungan dengan pasien :Tante Ny.Fani Perlu
Pendidikan : SD
No. Handphone : -
Alamat : Wulur
TanggalWawancara : 13 februari 2020

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Kehamilan resiko tinggi saya pikir seperti darah tinggi, kaki bengkak, atau kembang air picah sebelum waktu..tanda-tanda itu tidak ada di FP jadi saya pikir aman saja dia ditolong bersalin cukup oleh dukun..”*

2. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“Pelayanan su cukup baik,tapi posisi puskesmas yang jauh di ujung kampung bikin masyarakat malas kesana,apalagi kalo sampai mau menginap.rasanya lebih aman dan nyaman kalo melahirkan di rumah saja.kalo disana,bagaimana air panasnya,darah-darah kotor buang dimana,tapi kalo di rumah lebih gampang .”*

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *"Disini masyarakat percaya kalau ada masalah yang belum diselesaikan maka berbahaya bagi keluarganya yang sedang hamil.."*

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab ; *"Untuk biaya persalinan tidak pernah ada penarikan biaya di desa Wulur. Walaupun pasien tidak punya kartu BPJS tetapi tetap dilayani."*

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa ?

Jawab : *"Biasanya panggil bidan desa bisa langsung saja."*

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : *" biasanya panggil bidan pasti datang. Cuma sekarang kalo panggil mereka suruh lagi bawa par bersalin di puskesmas ."*

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : *"paling-paling pake motor ,atau kalo ibu yang melahirkan su seng bisa duduk lai pake tossa lalu antar ke puskesmas."*

8. Ceritakan kronologis kematian ibu FP sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *"Selama hamil dia sehat sehat saja, mama biang juga su pegang perut katanya baik-baik saja. nanti setelah melahirkan baru adar sumbur paling banyak..bidan su datang la pasang infus tapi tetap saja perdarahan sampai dia meninggal "*

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Keluarga pasien

A. Karakteristik Informan

Nama : Tn. Zakarias Latunusa
Kode Informan : M15
Umur : 35 tahun
Hubungan dengan pasien : Suami Ny. Weli latunusa
Pendidikan : SMP
No. Handphone : -
Alamat : Dusun Bebar Barat
Tanggal Wawancara : 18 Februari 2020

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Setahu saya kehamilan resiko tinggi itu kalau sakit-sakitan selama hamil. Komplikasi yang bisa terjadi selama kehamilan misalnya panas, pucat, susah mengejan, atau seperti istri saya yang tidak bisa melahirkan plasenta.”*

2. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“Bidan belum ada disini dan setahu saya datang dari Wulur sebulan sekali saja untuk posyandu..”*

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *“Kepercayaan khusus tidak ada..saya hanya percaya Tuhan. Kalaupun istri saya meninggal itu sudah takdir karna saya tidak pernah jahat kepada orang lain..”*

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab ; *“Saat persalinan anak sebelumnya, kami hanya memasukkan kartu BPJS kepada perawat/bidan yang menolong..walaupun tidak ada biaya, setiap istri saya hamil saya selalu menyiapkan dana cadangan ..siapa tahu ada kebutuhan mendadak yang tidak bisa dibiayai BPJS..”*

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa ?

Jawab : *“Di dusun Bebar Barat ini tidak ada sinyal handphone, juga tidak ada lagi radio SSB, kalau dulu radio panggil masih ada, sekarang su rusak. jadi kalau mau panggil bidan terpaksa panggil langsung dengan membawa motor laut menjemput bidan di Wulur. Di desa sebelah ada Puskesmas pembantu, tetapi tidak ada bidan yang tugas disitu, hanya perawat.”*

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : *“ Prosesnya ya seperti yang saya alami,..saat istri saya perdarahan karna tidak bisa lahirkan plasentanya, saya disuruh perawat pergi ke Wulur menjemput bidan .”*

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : *“Mau seng mau ya pake motor laut dusun. Cuma harus katong yang isi bahan bakarnya. Kalo lagi teduh dan bahan bakar ada banyak, harganya masih terjangkau. kalau pas musim kencang maka harga bahan bakar bisa gila-gilaan ”*

8. Ceritakan kronologis kematian ibu Weli Latunusa sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *“ Setelah dia bersalin dan plasentanya tidak keluar, Saya diperintahkan perawat pergi ke Wulur untuk menjemput bidan karena istri saya mengalami perdarahan sesudah melahirkan. Sebenarnya kami harus berangkat jam 12 siang tetapi karena masih cari-cari minyak (bahan bakar) untuk motor laut maka hamper jam 14 .00 baru kami berangkat. Seandainya saya berangkat dan datang lebih cepat mungkin nyawa istri saya bisa diselamatkan...”*

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Keluarga pasien

A. Karakteristik Informan

Nama : Ny. Johana
Kode Informan : M17
Umur : 44 tahun
Hubungan dengan pasien : Tetangga Ny. Weli latunusa
Pendidikan : SMA
No. Handphone : -
Alamat : Dusun Bebar Barat
Tanggal Wawancara : 18 Februari 2020

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *"Saya tidak jelas juga apa itu hamil resiko tinggi. Komplikasi dalam kehamilan mungkin seperti yang pernah saya alami yaitu anak lama di pintu lalu meninggal."*

2. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *"Pelayanan kesehatan di Bebar Barat belum ada. Tidak ada bidan, perawat yang tinggal di dusun ini, untung di desa Kumur ada Puskesmas pembantu. jaraknya sangat dekat tidak sampai sekilo, jadi kalau mau memanggil perawat cukup mudah"*

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *"Tidak ada kepercayaan tertentu di sini.."*

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab ; *"Setau saya tidak ada biaya untuk bersalin ..ada warga yang bersalin di Wulur, operasi di Tiakur, semuanya gratis..punya kartu BPJS atau tidak tetap gratis.."*

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa ?

Jawab : *"Biasanya panggil langsung saja ,kalau panggil perawat di Pustu Kumurkan dekat saja. Masalahnya kalo mau panggil bidan di Wulur,..terpaksa kirim pesan saja lewat orang motor laut".*

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : *" prosesnya kalo ada motor laut yang memang mau ke Wulur kita bisa titip pesan atau surat untuk memberitahu masalah yang terjadi dengan ibu hamil ."*

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : *"Kalau sudah sangat terpaksa,kami memakai motor laut untuk membawa pasien ke puskesmas Wulur. Disini ada motor laut yang dimiliki pemerintah dusun tapi tetaap saja yang mau pakai harus bayar uang minyaknya,juga yang bawa motor laut biasanya keluarga pasien kasi harga rokok "*

8. Ceritakan kronologis kematian ibu Weli Latunusa sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *"Memang saya lihat selama hamil Ny. WL sangat sehat...bahkan perut sudah besar tapi masih kuat pergi ke hutan untuk mencari pala...mungkin terlalu capek selama hamil jadi saat melahirkan sudah tidak ada tenaga lagi untuk mengejan mengeluarkan plasenta. Walaupun suster sudah infus dia,tapi tetap saja tidak bisa lai..Suaminya pi ambil bidan tapi datang lai su terlambat"*

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Dukun Kampung /Kader Posyandu

A. Karakteristik Informan

Nama : Ny.Klarje
Kode informan : M3
Umur : 80 tahun
Jabatan : Dukun kampung di Wulur
Pendidikan : -
No. Handphone : -
Alamat : Wulur
Tanggal Wawancara : 14 Februari 2020

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“saya pikir dia hamil baik-baik saja,saya su pengalaman puluhan tahun jadi saya sudah kenali ciri-ciri hamil yang berbahaya, misalnya pucat-pucat, tidak kuat kerja dan tidak kuat ndorong saat bersalin. Saya sebenarnya sudah tidak kuat bantu orang bersalin, tapi karena dipanggil berarti mereka masih percaya saya, maka saya datang menolong ibu FP ”*

2. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“ pelayanan bidan su bagus,dokter juga su bagus..”*

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *"Tidak boleh ada ganjalan kalau mau melahirkan...kalau ada yang sakit hati bisa berbahaya.."*

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : *"Biaya persalinan kalau saya yang tolong biasanya keluarga memberi seikhlasnya.rata-rata ibu disini tidak siap biaya kalo harus keluar dari Damer.."*

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa ?

Jawab : *" Di wulur,bisa langsung panggil saja"*

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : *"Kalo dorang panggil beta untuk tolong lalu terjadi sesuatu beta langsung suru panggil bidan..dulu biasanya beta dengan bidan sama-sama di rumah,tapi sekarang ini bidan maunya bawa ibu ke puskesmas "*

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : *" bawa dengan motor atau pikul saja.."*

8. Ceritakan kronologis kematian ibu Fani perulu sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *"Beta Cuma satu kali urut dia punya perut,kayaknya aman-aman saja,jadi waktu dia su dapat tanda,mama dipanggil buat layani dia bersalin. Dong datang panggil mama malam-malam...mama bilang panggil bidan lai supaya sama-sama...mama sampe anak sumau keluar..dia mengejan tiga kali langsung anak lahir. Tidak lama dara sumbur paling banyak...ibu bidan datang infus lai dia mata putih su tabula bale lalu dia meninggal..."*

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Dukun Kampung /Kader Posyandu

A. Karakteristik Informan

Nama : Ny.Kalasina
Kode informan : M16
Umur : 75 tahun
Jabatan : Kader posyandu bebar barat
Pendidikan : SD
No. Handphone : -
Alamat : Dusun Bebar Barat
TanggalWawancara : 19 Februari 2020

B. Pertanyaan

1.Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Kehamilan resiko tinggi pernah disampaikan bidan waktu ada ibu hamil yang darah tinggi. Dia disuruh segera berangkat ke Tiakur atau Ambon”*

2.Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“Bidan selalu datang dari Wulur untuk periksa ibu hamil di posyandu, tapi belum ada bidan di dusun.”..*

3.Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *“Masih ada kepercayaan ibu-ibu takut minum obat selama hamil, walaupun cuma tambah darah atau vitamin. Mereka takut obat-obatan berpengaruh pada bayinya..”*

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : *“Ibu bidan dari Wulur bilang kalo bersalin di Wulur bebas biaya..tapi jarang ibu-ibu yang mau kesana karena biaya transport mahal..bersalin di desa juga gratis..kalo panggil perawat dari pustu Kumur juga tetap dilayani ..cukup kasi uang capek saja,beta seng tahu apa selama hamil ada simpan-simpan uang par jaga-jaga atau seng,tapi beta secara pribadi selalu suruh beta pung anak-anak kalau sementara hamil itu harus rajin tabung-tabung uang sapatau ada kebutuhan mendesak”*

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa ?

Jawab : *“ Seng bisa batelpon darisini ,jadi palingan kirim pesan ke wulur minta bidan datang atau seklain jemput bidan dengan motor laut”*

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : *“Prosesnya mengalir saja kalo memang dipanggil bidan pasti datang,yang penting ada jemputan dan selama di desa urus ibu melahirkan keluarga harus jamin makan minum bidan too “*

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : *“ bawa ibu ke Wulur pasti dengan motor laut tidak ada alternatif lain,speed itu milik dusun biayanya cukup isi bahan bakarnya saja”*

8. Ceritakan kronologis kematian ibu Weli Latunusa dan ibu Novita Paulus sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *““ Ibu Weli sangat rajin memeriksakan kehamilannya. Tiap posyandu selalu hadir untuk bertemu bidan. Tidak ada tanda-tanda bahaya yang tampak ..Kami tidak menyangka saat melahirkan plasenta tidak bisa keluar. ...”*

“Kalau Novita ia hamil waktu kuliah di Ambon,datang di sini lai perut su besar. Tidak pernah periksa kehamilan selama disini,mungkin malu.Ternyata anaknya kembar,tapi anak kedua tidak bisa lahir sampai dia meninggal.”

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Dukun Kampung /Kader Posyandu

A.Karakteristik Informan

Nama : Ny.Maria Pakniwewang
Kode informan : M4
Umur : 53 tahun
Jabatan : Kader Posyandu di Wulur
Pendidikan : -
No. Handphone : -
Alamat : Wulur
TanggalWawancara : 15 Februari 2020

B.Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : Kehamilan resiko tinggi sudah sering disampaikan bidan kepada kami para kader..kalo tekanan darah ibu naik, ibu pucat,itu berarti hamilnya berbahaya. Selain itu semua komplikasi dalam kehamilan seperti perdarahan, kejang sudah dituliskan lengkap di buku merah. Pelayanan persalinan oleh bidan desa cukup baik, mereka datang kapanpun dipanggil, tapi sejak 2019 itu semua persalinan diwajibkan dilaksanakan di puskesmas..jadi kalau panggil bidan, langsung disuruh bawa pasien ke puskesmas..”

2. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : “ *Pelayanan sekarang sudah sedikit lebih baik.Sudah ada dokter,bidan su agak banyak..*”

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : “*Di sini walaupun hamil juga harus tetap kerja...pergi ke hutan pilih pala, karena kalau pemalas kerja nanti tidak kuat mengejan,jadi banyak ibu-ibu biar su hamil tua masih pigi pilih pala..*”

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : “*Semua biaya persalinan di Wulur ini gratis..sudah sejak lebih kurang sepuluh tahun terakhir ini tidak pernah lagi ada pembayaran biaya bersalin baik bagi yang punya kartu KIS ataupun yang tidak..*”

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa ?

Jawab : “ *Panggil langsung saja,atau telepon juga bisa*”

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : “*Anatara keluarga dan bidan desa selalu terjalin komunikasi yang baik. Kalo keluarga sudah panggil bidan berarti apapun yang bidan suruh pasti dong tetap ikut.Cuma kalau suru berangkat pi rujuk Tiakur atau Ambon memang agak berat,biasanya biar bidan su kastau,kami kader kastau ai,sampai pendeta juga kastau tapi kalau keluarga betul-betul tidak mampu agak susah juga untuk berangkat.Biar bilang biaya di Ruah sakit tiakur atau Ambon gratis-gratis tapi biaya transport dan makan minum selama disana kan pasti besar juga..*”

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : “ *Kalau Cuma pi Puskesmas di Wulur bisa bawa dengan motor atau pikul saja,Cuma kalau harus bawa sampai di Tiakur atau Ambon ya mesti naik kapal,bagus kalo pas kapal ada,kalo seng ada ya pasrah saja.*”

8. Ceritakan kronologis kematian ibu Fani Perulu dan Ibu Mina Abraham sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : “ *Ibu Fani hanya satu kali saja datang posyandu periksa hamil. Waktu itu hamil tujuh bulan. Katanya periksa di Ambon bayi ada bae-bae.*”

Waktu datang itu memang liat ibu dia kayak pucat-pucat .saya juga tidak tahu kalau dia sudah melahirkan..subuh-subuh saya dengar lonceng gereja bunyi padahal itu lonceng duka ..ternyata subuhnya dia meninggal karena perdarahan”

“Kalau ibu Mina itu dia memang sakit sakitan selama hamil tapi paleng kepala batu ..saya dengar dia tidak mau minum obat malariannya..saya juga tidak saksikan proses kelahiran sampai kematiannya tapi yang saya dengar dia perdarahan karena plasentanya tidak keluar..”

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Dukun Kampung /Kader Posyandu

A.Karakteristik Informan

Nama : Ny.Getruida Lipury
Kode informan : M12
Umur : 55 tahun
Jabatan : Dukun kampung desa Bebar Timur
Pendidikan : SD
No. Handphone : -
Alamat : Desa Bebar Timur
TanggalWawancara : 17 Februari 2020

B.Pertanyaan

1.Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Menurut saya hamil resiko tinggi itu kalo masih terlalu muda lalu hamil. Komplikasi mungkin seperti anak tasunsang, kepala lama di pintu. Saya yang mendata ibu-ibu hamil disini, lalu saya laporkan di bidan di wulur,nanti waktu posyandu baru bidan datang periksa..”*

2.Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“ Bidan desa rajin datang sebulan sekali untuk periksa ibu hamil juga kasi suntikan di posyandu.Biasa kalau ibu hamil bidan liat ada masalah,tempo-tempo lai su suru berangkat.Biaanya kalo selama hamil darah tinggi,kaki bangkak,atau anak melintang,tempo-tempo lai bidan su suru pi Ambon atau Tiakur. Sekarang ini bidan*

periksa lalu dong minta kalo su tunggu-tunggu hari ibu hamil segera ke Wulur untuk bersalin disana. Banyak juga yang tidak mau karna rasa repot kalau harus bersalin di puskesmas. Belum lagi baliknya nanti ke kampung, bagaimana bayi merah-merah mau dibawa naik motor laut nanti masuk angin. Jadi tetap saja ibu hamil bersalin di kampung, beta yang tolong karna di desa ini belum ada bidan desa.”

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : “Ibu-ibu hamil masih percaya untuk saya pegang perutnya dua tiga kali selama hamil..saya mengurut pelan-pelan saja untuk tahu posisi anak. Biasanya semua ibu hamil di desa ini selalu disuruh oleh keluarganya untuk diurut oleh saya..”.

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : “Tidak ada biaya persalinan..kalau ada uang yang diberikan ke saya, itu sesuai kemampuan keluarga..kalau tidak kasih juga tidak apa-apa..saya ikhlas membantu persalinan ibu-ibu..kadang bidan dari wulur juga datang bertanya berapa persalinan yang saya tolong, lalu mereka memberikan uang transport..tapi jumlahnya tidak banyak..”

“Setahu saya juga ada beberapa ibu di desa ini yang pergi bersalin ke Ambon mereka juga tidak dikenakan biaya karena memiliki kartu KIS”

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa ?

Jawab : “ Saya biasa titip surat untuk bidan desa atau perawat di pustu. Kalo ombak kencang biasa speed seng mau ke Wulur lai jadi panggil perawat di Pustu Kumur saja. Tapi kalo ada teduh, speed bisa ke Wulur, berarti panggil bidan ”

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : “ya seperti itu, kalau saya ada kendala saya kastau keluarga jemput bidan atau perawat, yang jemput itu bawa surat skali dari saya yang menceritakan kondisi ibu. “

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : “ Biasanya naik motor laut desa. Pemiliknya masyarakat desa, keluarga isi minyak saja seng usah bayar sewanya kalo memang tujuannya untuk bawa pasien. Itu su kesepakatan”

8. Ceritakan kronologis kematian ibu Rosita Latunusa sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *“Dia datang dari Tiakur la kastau katanya dokter bilang akan terjadi perdarahan besar dalam kandungannya. Beta su bilang dia jangan bersalin disini karena hasil pemeriksaan tidak baik..tapi dia tetap pulang ke Damer..Darah keluar seng stop-stop sampai dia meninggal dengan anak dalam kandungan.Katong su pi panggil suster di Pustu Kumur par baku bantu la infus,tapi seng tertolong.Mau bawa ke Puskesmas Wulur juga ombak ada kencang waktu itu..”*

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Dukun Kampung /Kader Posyandu

A.Karakteristik Informan

Nama : Ny.Costantina Leinusa
Kode informan : M13
Umur : 28 tahun
Jabatan : Kader Posyandu desa Bebar Timur
Pendidikan : SD
No. Handphone : -
Alamat : Desa bebar Timur
TanggalWawancara : 17 Februari 2020

B.Pertanyaan

1.Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Di buku merah sudah tertulis tentang hamil resiko tinggi, yaitu darah tinggi, kaki bengkak, keluar air ketuban sebelum waktunya. Semua itu bikin komplikasi berupa bayi bisa meninggal.”*

2.Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“Pelayanan posyandu rutin di desa,ada bidan yang turun. Cuma memang kalau musim barat karna kencang, kadang-kadang bidan tidak datang.Kalau dokter puskesmas kadang-kadang saja datang kalau ada puskesmas keliling.Saya sebenarnya berharap ada bidan dalam desa supaya ibu-ibu hamil bisa ditolong bidan kalau bersalin..sekarang lebih banyak diolong dukun”*

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *“Kalau kepercayaan khusus tidak ada. Cuma ibu-ibu hamil percaya kalau keluar rumah malam-malam harus membawa benda tajam seperti gunting, peniti, juga ibu yang habis bersalin tidak boleh keluar rumah sampai 40 hari setelah bersalin”*

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : *“Biaya persalinan di desa tidak ada. Kalau ditolong dukun keluarga memberi saja semampunya..kalau pergi bersalin di Wulur juga tidak ada pungutan apa-apa. Cukup masukkan kartu KIS kalau tidak ada bisa diganti dengan kartu keluarga atau KTP..”*

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa ?

Jawab : *“ Sinyal HP belum ada di desa Bebar Timur, jadi agak susah komunikasi dengan bidan..terpaksa alat komunikasi berupa surat atau titip pesan saja lewat orang yang pergi membawa pesan dengan naik motor laut ”*

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : *“Biasanya keluarga panggil dukun dulu, lalu kalau dukun suruh panggil bidan atau perawat baru keluarga utus orang bawa pesan ke Puskesmas atau pustu untuk memanggil dukun “*

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : *“pake Motor laut kalau mau ke puskesmas di Wulur, kalau jalan darat tidak mungkin,..karna harus naik gunung. Motor laut ada dalam desa, milik masyarakat desa, kalau mau pake untuk antar orang sakit musti isi bahan bakarnya”*

8. Ceritakan kronologis kematian ibu Rosita Latunusa sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *“Selama hamil ibu RL kelihatan sehat-sehat saja. Beliau rajin ke Posyandu bahkan dua kali ikut kapal ke Tiakur untuk periksa di rumah sakit sana. Saat kembali dari Tiakur dan menceritakan hasil pemeriksaannya, saya sedikit menyesal kenapa dia tidak bertahan disana saja atau langsung ke Ambon. Ternyata apa yang dikatakan dokter di Tiakur betul, dia alami perdarahan sampai meninggal tanpa sempat melahirkan,..”*

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Dukun Kampung /Kader Posyandu

A. Karakteristik Informan

Nama : Ny.Yael
Kode informan : M21
Umur : 52 tahun
Jabatan : Dukun kampung Dusun Bebar Barat
Pendidikan : SMA
No. Handphone : -
Alamat : Dusun bebar Barat
Tanggal Wawancara : 20 Februari 2020

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *"Hamil resiko tinggi kalau dia darah tinggi. Itu paling bahaya karna bisa bikin kejang (hantu kuda)."*

2. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *"Pelayanan bidan menurut saya, baik, kalau dijemput untuk datang kesini pasti selalu datang yang penting disiapkan angkutan"*

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *“Ada budaya disini untuk menggantung plasenta selama seminggu di pohon, baru dikuburkan..”*

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : *“Saya tidak memasang tarif untuk biaya persalinan...berapa saja yang diberikan saya terima..pernah juga bidan datang memberikan sedikit uang...katanya karna saya sudah membantu ibu- ibu di dusun.Kalau soal biaya cadangan yang disiapkan oleh ibu bersalin,saya kurang tahu..mungkin ada,jadi kalau bidan datang periksa dan suruh rujuk ke Ambon atau tiakur,mereka sudah ada pegangan.”*

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa ?

Jawab : *“ Titip pesan saja bisa lisan atau tulisan ”*

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : *“ Biasanya keluarga panggil saya dulu,tapi kalo saya sellau suruh panggil bidan atau perawat biar sama-sama liat ibu bersalin”*

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : *“Motor laut dusun ada,keluarga cukup isi minyak saja”*

8. Ceritakan kronologis kematian ibu Weli Latunusa dan Novita Paulus sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *“ Kalau weli awalnya tidak ada maalah,dia melahirkan baik-baik,aman,tapi plasentanya tidak mau terlepas..saya bersama perawat yang membantu persalinannya,kami suruh suaminya panggil bidan di Wulur,tapi su terlambat”*

“Kalau Novi, Setelah melahirkan anak pertama, kelihatan lagi satu kepala di depan jalan lahir..saat itu kami baru tahu bahwa anak yang dilahirkan adalah kembar...Selama ini saya sering pegang-pegang perutnya sejak dia datang dari Ambon, saya perhatikan memang lebih besar dari ukuran hamil biasanya..makanya saat perut sakit , saya minta agar keluarga memanggil perawat dari Pustu Kumur datang menolong persalinan bersama-sama. Ternyata dia tidak kuat melahirkan anak yang kedua dan meninggal bersama anaknya dalam perut”

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Bidan Desa

A. Karakteristik Informan

Nama : Ny.Sarci Romer,AMdKeb
Kode Informan : P5
Umur : 45 tahun
Jabatan : Bidan desa Wulur
Pendidikan : D3 kebidanan
No. Handphone : 081242931670
Alamat : Wulur
TanggalWawancara : 5 Februari 2020

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah memberikan informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan pada masyarakat? Jika ya apa persepsi mereka tentang hal tersebut ?

Jawab : “ Kami tidak bosan memberikan informasi soal kehamilan kepada ibu-ibu lewat penyuluhan di posyandu, baik tentang kehamilan resiko tinggi berupa pengenalan 4 Terlalu,maupun tanda bahaya dalam kehamilan/persalinan. Harapan kami memang kalau mereka sadar akan tanda bahaya dan yang bagaimana dikatakan kehamilan resiko tinggi,masyarakat akan lebih waspada sehingga rujukan bisa jadi lebih terencana..”

2. Bagaimana animo masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : “ Masyarakat selalu datang ke poyandu utnk melakukan pemeriksaan pada bidan,walaupun mereka tetap juga pergi ke dukun untuk periksa dan pegang perut. Kalau terjadi komplikasi mereka mau dirujuk ke puskesmas,yang penting ada dokter. Kalau tidak ada dokter mereka akan bertahan di kampung saja.”

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : “ Tidak ada norma tertentu yang dianut,Cuma masih banyak ibu - ibu yang malas minum obat sata hami..contoh ibu alm Mina Abraham itu,dia malaria selama hamil tapi katanya dia tidak meminum obat malarianya..”

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : “ Biaya persalinan sealu gratis..kalau tidak punya karu KIS juga tidak apa-apa karena kami tagihkan di jampersal. Walau gratis semua tapi saya rasa semua keluarga su siap biaya kalo terjadi keadaan yang harus dirujuk,karena transportasi biayanya ditanggung oleh keluarga..”

5. Apa alat komunikasi yang digunakan keluarga untuk menghubungi anda? Jika terjadi komplikasi, bagaimana cara anda menghubungi puskesmas?

Jawab : “ Biasanya kakalu ada persalinan yang susah di desa,mereka mengirim pesan lisan lewat motor laut sambil menjemput saya .Kalo saya mengalami kesulitan di desa saat menangani pasien ,saya menghubungi puskesmas dengan mengirim pesan tertulis /surat untuk minta cairan atau obat tambahan lainnya.”

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : “Prosesnya berupa pesan lisan maupun tulisan,misalnya saat kasus kematian ibu Weli Latunusa di Dusun Bebar Barat,suaminya datang membawa pesan dan nota dari perawat disana yang menangani dia ..lalu saya kesana bersama suaminya.Kalo keuarga tidak datang biasanya perawat atau dukun kampung yang menangani

menitipkan nota/surat buat saya,bisa berupa permintaan obat dan cairan atau permintaan kedatangan saya kesana disertai penjelasan singkat kondisi ibu”

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : “Kalau dalam Wulur atau desa Kehli sini biasanya ibu digotong saja naik tossa atau pake tandu bawa ke puskesmas..tapi kalo dari desa lain harus menggunakan motor laut .Rata-rata desa ada motor laut,ada yang milik desa,ada yang milik perorangan tapi sudah ditetapkan untuk membawa pasien..cumakendalanya keluarga yang hasrus menanggung bahan bakarnya. Sedangkan harga bahan bakar disini tidak menentu..paling murah kalau musim teduh dan persediaan banyak sekitar Rp.15.000 per liter,tapi kalo musim kencang kapal susah,maka stok juga terbatas dan harganya bisa tembus sampai Rp.40.000-50.000 per liter”

8. Ceritakan kronologis kematian ibu tahun 2017/2018 yang ibu ketahui sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : “Saya tidak terlibat langsung dalam proses pertolongan persalinan ibu Fani Perulu dan ibu Mina Abraham di Wulur ,..yang saya tahu ibu Fani itu pendatang dari Ambon dan selama di Wulur juga jarang periksa karna katanya mau pergi melahirkan di saumlaki.Kalau ibu Mina selama hamil sering sakit-sakitan ,terakhir sebelum bersalin dia kena malaria. Anaknya juga sudah banyak dan jaraknya dekat-dekat.Sudah dimotivasi untuk bersalin di Tiakur atau Ambon tapi yah..kendala biaya mungkin jadi tidak berangkat.

Kalau kematian tigaibu di Bebar Timur dan Bebar Barat saya juga tidak terlibat langsung. Saat Nona Novita melahirkan saya memang dipanggil oleh perawat disana.Ayahnya datang ke rumah menjemput saya tapi saya tidak bisa kesana karena sedang sakit berat juga saat itu,tidak bisa bangun,jadi saya buat nota saja untuk bapaknya ke puskesmas ambil oksitosin dan cairan lalu bawa ke Bebar barat.Saya menyesal juga dia sampai meninggal,..”

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Perawat Desa

A. Karakteristik Informan

Nama : Nn.Alin Latunusa,AMdKep
Kode Informan : P6
Umur : 28 tahun
Jabatan : Perawat Pustu Kumur
No. Handphone : 081243047812
Alamat : Kumur
TanggalWawancara :10 Februari 2020

B,Pertanyaan

1. Apakah anda pernah memberikan informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan pada masyarakat? Jika ya apa persepsi mereka tentang hal tersebut ?

Jawab : “ Masyarakat di damer menurut saya belum terlalu mengetahui tentang kehamilan resiko tinggi..bagi mereka banyak anak dan sering melahirkan itu biasa-biasa saja tidak ada bahayanya.Dalam berbagai kesempatan misalnya posyandu saya selalu berusaha kasitau mereka ,bahwa kalau hamil tu tidak boleh terlalu tua,terlalu sering,terlalu banyak,tapi mereka belum bisa mengubah pola pikirnya.”

2. Bagaimana animo masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : “ Masyarakat termasuk antusias memanfaatkan layanan kesehatan baik di puskesmas ,pustu maupun posyandu.kalau ibu hamil dengar ada bidan datang,tetap mereka akan datang ke

posyandu untuk periksa dan dengar jantung anak. Di Desa bebar dan Kumur belum ada bidan desa, jadi kedatangan bidan dari Wulur selalu ditunggu masyarakat.”

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : “ Tidak ada norma yang dianut khusus tentang kehamilan dan persalinan.. masyarakat sudah sangat percaya dan taat kepada gereja jadi semua yang berbaur mistis sudah ditinggalkan. Kalaupun ada yang mereka percayai lebih kepada jangan membuat masalah kalau istri lagi hamil.. karna hukum karma bisa terjadi.”

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : “Biaya persalinan tidak pernah saya tagihkan kepada pasien karena arahan dari kepala puskesmas yg punya kartu BPJS fotokopi saja kartunya dan yang tidak punya cukup memasukkan kartu keluarga atau KTP.. kalau ada yang memberi saya uang, itu berdasarkan kerelaan mereka saja..”

5. Apa alat komunikasi yang digunakan keluarga untuk menghubungi anda? Jika terjadi komplikasi, bagaimana cara anda menghubungi puskesmas?

Jawab : “Keluarga biasanya langsung datang memanggil saya di Pustu. Jarak dusun bebar barat dengan pustu Kumur sangat dekat, tidak sampai satu kilometer. Kalau dari Desa bebar timur yang panggil, mereka datang dengan motor laut. Kalau terjadi sesuatu saya mengirim pesan ke Wulur melalui motor laut. Biasanya saya membuat surat yang dititipkan untuk bidan puskesmas. Seandainya semua Desa di Damer sudah terkoneksi dengan jaringan seluler maka pasti akan lebih lancar proses komunikasi yang terbangun dengan puskesmas..”

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : “Kalau sudah dalam proses persalinan, keluarga biasanya berkomunikasi hanya dengan saya. Kalau ada komplikasi dan saya menyuruh memanggil bidan, barulah mereka memanggil bidan tetapi

kadang ada juga kalau ada persalinan susah dan saya anjurkan segera rujuk ke Wulur, biasanya keluarga memilih menjemput bidan saja yang datang ke desa..”

“Kalau ada rujukan terencana misalnya sudah ketahuan ada masalah sejak hamil seperti darah tinggi dan letak lintang, biasanya keluarga akan berembuk dulu lalu menunggu kapal untuk berangkat ke Ambon atau Tiakur ..”

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : “Transport pastinya menggunakan motor laut karena tidak mungkin memikul ibu hamil naik gunung untuk jalan darat ke Wulur.Motor laut ada di desa,biayanya ya tanggungan keluarga baik sewanya maupun bahan bakarnya.”

8. Ceritakan kronologis kematian ibu tahun 2017/2018 yang ibu ketahui sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : “Ibu Rosita Latunusa sudah mengalami perdarahan selama satu minggu.Saat saya dipanggil ,perutnya sudah sakit dan ibu kelihatan agak pucat.Saya sudah mengajurkan agar ibu dievakuasi ke Wulur tapi keluarga tidak bersedia karena melihat kondisi ibu yang sudah sangat lemah dan pucat ditambah saat itu sedang musim ombak kencang..Saya hanya memasang infus dan tidak berani melakukan pemeriksaan dalam karena darah terus keluar setiap perut ibu sakit.Anak dalam kandungan tak kunjung lahir dan ibu Rosita meninggal kehabisan darah”

“Ibu Welly Latunusa melahirkan dengan pertolongan dukun,tapi saya juga ada turut mendampingi.Setelah bayi lahir,plasentanya tak bisa keluar selama dua jama kami berusaha mengeluarkan plasenta,pedarahan terus terjadi.Saya segera pasang infus dan mengirim pesan ke Wulur agar bidan segera datang,tapi agak lama baru motor laut bisa berangkat.Perdarahan tidak bisa dihentikan,sampai ibu kehilangan kesadaran dan meninggal sebelum bidan dan suaminya tiba.”

“Nona Novita Paulus hamil di Ambon dan pulang ke Damer sudah hamil tujuh bulan,Saat saya dan dukun kampung memimpin

persalinannya ternyata anaknya kembar. Anak pertama sudah lahir, lalu muncul kepala anak kedua. Kami terus berusaha memimpin persalinan tapi kepala bayi kedua tidak maju-maju. Saya menyuruh ayahnya memanggil bidan di Wulur, tapi katanya bida sakit jadi ayahnya Cuma datang dengan obat-obatan. Bayi kedua tidak bisa lahir lalu tiba-tiba dia sesak, tidak sadar dan akhirnya meninggal dunia..”

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Kepala Desa/ Staf desa

A. Karakteristik Informan

Nama : Tn.Yoyada Romode
Kode Informan : M7
Umur : 42 tahun
Jabatan : Kepala Desa Wulur
Pendidikan : SMA
No. Handphone : 08234415270
Alamat : Wulur
Tanggal Wawancara : 17 Februari

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah menerima informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan pada masyarakat? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Sudah ada beberapa kasus yang saya diinformasikan oleh bidan bahwa ada ibu hamil yang resiko tinggi, artinya jangan bersalin di desa. Saya biasanya langsung panggil suaminya dan memberitahukan, lalu kita tukar pikiran..kendalanya apa dan bagaimana penyelesaiannya. Pengalaman selama ini kendala terbesar adalah biaya, baik biaya transport maupun biaya hidup selama di Tiakur atau Ambon.”*

2. Bagaimana animo masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“ Cukup baik, masyarakat Wulur sudah patuh rajin periksa dan panggil bidan kalau mau bersalin. Kalau ada dokter di Puskesmas pasti*

kalau sakit masyarakat ke sana. Sekarang seng sama dulu-dulu lai yang kalo sakit pi minta sumbur akar-akar..hahaha..”

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut masyarakat berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab :” Masih ada segelintir masyarakat yang percaya kalau ada ibu bersalin yang meninggal maka berarti dalam keluarga tersebut ada berhutang nyawa pada orang lain, jadi jangan paskali membuat masalah selama bini hamil,..bisa-bisa kalo seng anak yang korban berarti bini yang korban”

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Adakah kebijakan yang dilakukan desa bagi ibu yang tidak memiliki KIS dan juga tergolong tidak mampu ?

Jawab : “Biaya persalinan di Wulur tidak ada masalah. Kalau ada yang belum punya KIS mereka masukkan saja kartu keluarga atau KTP ke bidan, tetap ditanggung oleh Dinas Kesehatan. Masyarakat Wulur kira-kira 80% punya kartu KIS. Cuma di lokakarya puskesmas yang saya ikuti awal tahun ini, semua itu akan ditanggung kalau bersalin di puskesmas. Kalau bersalin di rumah, mulai tahun ini akan dikenakan bayaran sesuai yang disepakati pihak desa, puskesmas, dan kecamatan. Masyarakat mesti tahu itu supaya kalau mau bersalin harus segera ke puskesmas. Untuk yang tidak punya KIS menurut informasi dari puskesmas juga tetap digratiskan nanti puskesmas akan klaimkan ke Dinas kesehatan.”

5. Apa alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk menghubungi bidan desa?

Jawab : “Biasanya panggil bidan saja langsung atau bisa juga sms “

6. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya? Apakah telah tersedia system Ambulans Desa?

Jawab : “Alat transportasi yang digunakan untuk menuju puskesmas adalah sepeda motor. Jika ibu sudah tidak bisa duduk di motor maka diangkut dengan menggunakan motor pengangkut (tossa), karena jalan desa belum bisa dilalui mobil . Jika dari puskesmas pasien akan dirujuk lanjut ke Ambon atau Tiakur maka angkutan yang digunakan adalah kapal laut. Angkutan laut regular adalah kapal cepat yang setiap

seminggu sekali melayari Ambon-Damer-Tiakur pulang pergi. Jarak Damer –Tiakur ditempuh selama 8 jam dan Damer-Ambon ditempuh selama 24 jam. Terkadang ada juga kapal lain yang menuju ambon atau Tiakur tetapi jarak tempuhnya lebih lama. “

“Biaya transportasi rujukan biasanya ditanggung oleh keluarga. Selain pasien, keluarga juga harus menanggung biaya transportasi bidan yang mengantar. Sempat beberapa kali biaya transport ini dapat diganti dengan cara bidan melakukan klaim ke Dinas Kesehatan, lalu uang transport yang sudah dikeluarkan oleh keluarga diganti. Tetapi lebih sering uang transport tersebut tidak terganti lagi dan keluarga sudah mengiklaskan..”

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA**

. **Kepala Desa/ Staf desa**

A. Karakteristik Informan

Nama : Tn. Yahya Watloly
Kode Informan : M18
Umur : 55 tahun
Jabatan : Kepala Dusun Bebar Barat
Pendidikan : SMP
No. Handphone : -
Alamat : Dusun Bebar Barat
Tanggal Wawancara : 19 Februari 2020

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah menerima informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan pada masyarakat? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Kehamilan resiko tinggi itu hanya bidan yang tahu. Makanya bidan harus ada dalam dusun 24 jam supaya bisa cepat ketahuan kalau ada komplikasi kehamilan..”*

2. Bagaimana animo masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“ Kalo ada bidan datang ke dusun pasti masyarakat datang untuk periksa, apalagi kalau dokter, Cuma masalahnya jangan dokter, bidan saja seng ada di dusun ini maupun di desa Kumur yang jaraknya berdekatan..”*

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut masyarakat berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab: “Kepercayaan khusus mengenai kehamilan dan persalinan tidak ada, Cuma kalau sementara hamil biasanya ibu-ibu itu harus kuat kerja supaya nanti bisa kuat mengejan kasi keluar anak”

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Adakah kebijakan yang dilakukan desa bagi ibu yang tidak memiliki KIS dan juga tergolong tidak mampu?

Jawab : “Tidak pernah ada warga dusun yang mengeluhkan biaya persalinan..sudah hampir sepuluh tahun ini biaya persalinan selalu gratis. Ada warga yang bersalin di Wulur bahkan Ambon semua mengatakan tidak ada biaya.kebijakan dalam dusun yang khusus tidak ada,Cuma motor laut dusun itu sudah disiapkan dan boleh digunakan untuk merujuk pasien ke Wulur,walaupun dusun belum mampu sediakan bahan bakarnya jadi tetap diisi oleh keluarga”

5. Apa alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk menghubungi bidan desa?

Jawab : “Kalau tidak bisa bawa pasien ke Wulur,terpaksa kami komunikasi dengan bidan di Wulur memakai pesan surat yang ditiptkan ke motor laut atau keluarga yang membawa pesan untuk panggil bidan datang “

6. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya? Apakah telah tersedia system Ambulans Desa?

Jawab : “motor laut dusun itu,biayanya ya ditanggung keluarga,Bagi saya itu sudah mencerminkan ambulans desa”

**.PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA**

Kepala Desa/ Staf desa

A. Karakteristik Informan

Nama : Tn.Corneles Pasumain

Kode Informan : M8

Umur : 50 tahun

Jabatan : Staf Desa Wulur

Pendidikan : SMA

No. Handphone : -

Alamat : Wulur

TanggalWawancara : 17 Februari

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah menerima informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan pada masyarakat? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Menurut saya Kehamilan resiko tinggi itu hanya bisa diketahui kalo rajin periksa di bidan, sehingga kalau ada kompliikasi bisa ditangani. Setahu saya hamil resiko tinggi itu kalau selama hamil selalu sakit-sakit dan komplikasi yang bisa terjadi adalah tidak kuat mengejan. Pelayanan kesehatan oleh bidan selalu ada di puskesmas,juga pemeriksaan di posyandu..”*

2. Bagaimana animo masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“ Masyarakat sangat senang kalau di Puskesmas ada dokter..Cuma kalau dokternya habis masa kontrak dan tidak ada pengganti masyarakat malas ke puskesmas..kalau untuk persalinan*

tetap mereka percaya bidan tapi dukun juga mereka maunya harus ada saat mereka bersalin. Jadi biasanya itu, panggil dua-duanya..”

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut masyarakat berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *“Tidak ada norma khusus yang dianut zaman sekarang ini...dulu orang takut ber KB, sekarang malah banyak yang sudah ber KB karena sudah menyadari kalau banyak anak itu repot juga..”*

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Adakah kebijakan yang dilakukan desa bagi ibu yang tidak memiliki KIS dan juga tergolong tidak mampu ?

Jawab : *“Persalinan ditanggung biayanya oleh BPJS. Kadang ada yang membayar juga tapi itu untuk harga sirih pinang biang/dukun kampung.”*

5. Apa alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk menghubungi bidan desa?

Jawab : *“Biasanya panggil bidan saja langsung atau bisa juga sms “*

6. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya? Apakah telah tersedia system Ambulans Desa?

Jawab : *“Kalau ada kejadian di rumah saat persalinan, biasanya pasien ibu hamil dirujuk ke puskesmas dengan tossa atau dipikul saja dengan tandu..Tossa itu milik warga desa tapi yang punya sudah siap sedia dan bersedia tossanya dipakai untuk angkut pasien,..tidak perlu bayar”*

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Kepala Desa/ Staf desa

A. Karakteristik Informan

Nama : Tn.Andreas Latunusa
Kode Informan : M14
Umur : 45 tahun
Jabatan : Ke
Pendidikan : SMA
No. Handphone : -
Alamat : Desa Bebar Timur
TanggalWawancara : 17 Februari 2020

B. Pertanyaan

1.Apakah anda pernah menerima informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan pada masyarakat? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Kehamilan resiko tinggi itu saya pernah alami pada istri saya enam tahun yang lalu. Sepanjang hamil dia terus berdarah. Segera saya bawa dia ke Wulur untuk tunggu kapal ke Ambon. Komplikasinya ya tidak bisa bersalin normal,harus operasi .”*

2. Bagaimana animo masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“Bidan di desa Bebar Timur belum ada. Mungkin karena Puskesmas pembantu yang terletak di perbatasan desa Ihli dan Bebar Timur sudah rusak,*

sehingga bidan tidak ditempatkan disini. Padahal seharusnya ada bidan disini sehingga dia bisa mengcover dua desa yaitu Bebar timur dan Ihli..”

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut masyarakat berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : “ Masalah batas lahan di damer ini paling sensitif. Sebelum ibu Rosita meninggal, keluarganya ada rebut-ribut masalah tanah..saya sudah coba menyelesaikan tetapi saya tidak sangka akan berakibat kepada ibu Rosita. Karena memang kepercayaan disini, kalo sampai katong baku marah dengan orang lalu ada yang sumpah katong, maka akan berakibat buruk”

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Adakah kebijakan yang dilakukan desa bagi ibu yang tidak memiliki KIS dan juga tergolong tidak mampu ?

Jawab : “Semua persalinan di desa ini gratis..baik ditolong bidan dari Wulur, perawat dari pustu maupun biang kampung...Itu komitmen saya sebagai pimpinan desa..kepemilikan kartu BPJS disini sekitar 90%..saya sudah mendata yang belum punya kartu BPJS untuk dilaporkan ke kecamatan..”

5. Apa alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk menghubungi bidan desa?

Jawab : “Karena belum ada jaringan seluler, maka masyarakat biasa berkomunikasi dengan bidan atau perawat melalui pesan yang ditiptkan, baik pesan lisan maupun tertulis berupa surat/nota. Jaringan seluler sedang diusahakan di desa bebar timur tetapi kondisi geografik yang bergunung-gunung membuat hal tersebut membutuhkan waktu lama untuk realisasinya..”

6. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya? Apakah telah tersedia system Ambulans Desa?

Jawab : “Satu-satunya alat transportasi ke ibukota kecamatan dari desa Bebar Timur jika terjadi kegawatan dan pasien harus dirujuk adalah adalah motor laut. Biasanya untuk kasus darurat pemilik motor laut hanya meminta biaya bahan bakar pulang pergi sebanyak kira-kira Rp.500.000 .- Rp.1.000.000. Biaya tersebut ditanggung sepenuhnya oleh keluarga. Tapi jika tiba musim timur atau barat antara Desember sampai Juni, gelora lautan sukar diprediksi sehingga ombak di tanjung-tanjung sangat tinggi. Sehingga ada istilah “mati dua kali” yaitu mati karena kegawatannya dan mati karena hantaman ombak di perjalanan.”

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Kepala Desa/ Staf desa/Pemuka Agama

A. Karakteristik Informan

Nama : Tn.Roby Mamuly
Kode Informan : M9
Umur : 48 tahun
Jabatan : Pendeta Desa Wulur
Pendidikan : S1
No. Handphone : 081393277601
Alamat : Wulur
TanggalWawancara : 18 Februari

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah menerima informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan pada masyarakat? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Kehamilan Resiko tinggi itu kalau hamil umur terlalu tua atau terlalu muda, juga terlalu banyak anak. Komplikasi saya persepsikan misalnya seperti kejang-kejang, perdarahan. Pelayanan kesehatan oleh bidan di Wulur ini masih sangat terbatas baik jumlah tenaganya maupun kemampuan petugasnya. Damer ini jauh dari kota, maka bidan yang bertugas disini sepatutnya memiliki skill tinggi yang bisa didapatkan dari sering-sering ikut pelatihan....”*

2. Bagaimana animo masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“ Menurut pengamatan saya, animo masyarakat untuk memanfaatkan puskesmas masih rendah..banyak yang sakit sudah parah dulu baru datang ke*

puskesmas. Kalau mau bersalin juga tetap musti pakai dukun walaupun sudah ada bidan. Ini masalah yang kompleks, karna di satu sisi ketersediaan bidan juga sangat kurang. Ini fenomena di ibukota kecamatan, apalagi yang di desa-desa sana yang tidak ada bidan dalam desa.. peran dukun sangat mendominasi dalam persalinan “

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut masyarakat berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : “ Jika ada masalah atau ganjalan sebelum dan selama proses persalinan, masyarakat selalu memanggil kami untuk bersama-sama berdoa. Tidak ada norma khusus yang saya anggap menjadi ancaman dalam proses melahirkan..”.

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Adakah kebijakan yang dilakukan desa bagi ibu yang tidak memiliki KIS dan juga tergolong tidak mampu ?

Jawab : “ Tidak pernah saya dengar ada penarikan biaya persalinan di wulur. Baik yang bersalin disini, maupun yang dirujuk ke Tiakur. Tahun ini puskesmas menerapkan persalinan di fasilitas kesehatan, dan yang tidak bersalin di fasilitas kesehatan maka akan ditarik bayaran . Hal ini sudah disetujui oleh camat..”

5. Apa alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk menghubungi bidan desa?

Jawab : “ panggil bidan langsung atau bisa juga sms “

6. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya? Apakah telah tersedia system Ambulans Desa?

Jawab : “ Alat transport ke puskesmas biasanya menggunakan motor saja atau tassa yang sudah diikhlasakan pemiliknya untuk dipakai mengantar pasien, bagi saya itu system ambulans desa. Kalau membayangkan ambulans dalam bentuk mobil ambulans jelas tidak bisa karena mbil tidak bisa beroperasi didalam desa Wulur.haha”

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Keluarga pasien

A. Karakteristik Informan

Nama : Ny.Lince Abraham
Kode informan : M5
Umur : 60 tahun
Hubungan dengan pasien : Ibu kandung Ny.Mina Abraham
Pendidikan : SD
No. Handphone : -
Alamat : Wulur
Tanggal Wawancara : 16 Februari 2020

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *"Saya tidak tahu yang bagaimana dimaksud kehamilan resiko tinggi, kalo komplikasi setahu saya adalah anak kembar atau letak sungsang."*

2. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *"Pelayanan Kesehatan oleh bidan desa cukup bagus, kapan saja dipanggil bidan segera datang ,.."*

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *"Waktu Mina hamil dia takut minum tambah darah, katanya nanti anak besar..dia malaria juga dia tidak minum obat malaria, karena muntah –"*

muntah waktu pertama minum.akhirnya obat-obat biru itu ada tasimpan saja dalam lemari”

4.Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin?Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab :“Setahu saya di Wulur sini tidak ada biaya persalinan..semua gratis. Anak saya punya kartu KIS jadi waktu berobat ke puskesmas dan periksa di posyandu semua gratis..katanya kartu itu berlaku juga di Tiakur dan Ambon, jadi katong sudah seng persiapkan apa-apa lai..ini Mina pung anak ke empat jadi katong pikir pasti lancer-lancar saja sama dengan anak sebelumnya..”

5.Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa ?

Jawab : “waktu Mina melahirkan saya suruh orang panggil langsung bidan di rumahnya..kebetulan rumahnya dekat saja dari rumah kami..”

6.Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : “Komunikasi dengan bidan seng ada masalah, katong itu percaya saja..bidan pasti bikin yang paling baik untuk beta pung anak..kalaupun Mina harus meninggal, itu bukan salahnya ibu bidan..”

7.Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan?siapa pemiliknya?bagaimana biayanya

Jawab : “kalo dalam Wulur sini ke puskesmas ya cukup dengan motor atau kalau seng bisa duduk lai pikul dengan tandu saja..Cuma kemarin tu Mina su berdarah paling banyak di rumah dan juga su dah lemas ,jadi ibu bidan infus di rumah saja sambil tunggu sapa tau plasenta bisa keluar sendiri..”

8.Ceritakan kronologis kematian ibuMina tahun 2017/2018 sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : “Selama MA hamil dia sakit-sakit. Waktu hamil enam bulan dia sakit panas. Pi Puskesmas disana bilang dia sakit malaria.Tapi dia tidak mau minum obat biru-biru itu. Dia bilang kalo minum obat itu dia rasa mual. Jadi dia simpan saja obat malaria itu sampai malaria sembuh sendiri. Pas melahirkan ibu bidan yang tolong. Plasenta seng bisa keluar lalu dia meninggal. Anaknya su besar sekarang ada tinggal dengan beta...”

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Keluarga pasien

A.Karakteristik Informan

Nama : Ny.Katerina
Kode Informan : M6
Umur : 40 tahun
Hubungan dengan pasien : tetangga Ny.Mina Abraham
Pendidikan : SMP
No. Handphone : -
Alamat : Wulur
Tanggal Wawancara : 16 Februari 2020

B.Pertanyaan

1.Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi,komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Kehamilan resiko tinggi kalau tidak salah saya pernah baca di buku merah itu umur ibu hamil sudah tua, atau ibu hamilnya justru terlalu muda. Bisa terjadi komplikasi seperti kejang-kejang,perdarahan”.*

2.Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa,bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“Pelayanan kesehatan bidan Desa di Wulur sudah baik. Hanya saja peraturan puskesmas sekarang ini cukup membuat berat bagi masyarakat yaitu harus bersalin di puskesmas.”*

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *“Kalau kepercayaan khusus tidak ada. Cuma masyarakat percaya kalau ada masalah harus cepat diselesaikan sebelum bersalin.”*

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : *“Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada biaya persalinan yang ibu harus bayar semua ditanggung BPJS Tapi tahun ini ada keputusan puskesmas dan kecamatan, bahwa kalau bersalin di rumah atau panggil bidan di rumah maka harus membayar..”*

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa ?

Jawab : *“Kalo rumah dalam kampung saja biasanya komunikasi dengan bidan bisa panggil langsung, tapi kalau rumah di ujung atau diluar desa Wulur biasanya telpon atau sms bidan saja..”*

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : *“Tidak ada kendala dalam proses komunikasi..”*

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : *“Biasanya pasien diangkut dengan tassa kalo sudah tidak bisa duduk.. bahkan pernah ada yang dipikul dengan tandu saja..”*

8. Ceritakan kronologis kematian ibu Mina tahun 2017/2018 sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *“Lihat Mina dari hamil memang tar sehat. Kadang-kadang panas dan kayak seng kuat kerja....beta sempat ragu apakah nanti melahirkan dia bisa mengejan. Ternyata anak bisa keluar tapi plasentanya yang seng bisa. Perdarahan paling banyak.. alas tidur dengan kasur-kasur semua basah dengan darah..”*

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA**

Keluarga pasien

A.Karakteristik Informan

Nama : Tn.Royke Leterulu
Kode informan : M10
Umur : 32 tahun
Hubungan dengan pasien : Suami Ny.rosina Latunusa
Pendidikan : SMA
No. Handphone : 085348748859
Alamat : Bebar Timur
Tanggal Wawancara : 18 Februari 2020

B.Pertanyaan

1.Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi,komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *"Kehamilan resiko tinggi saya tidak tahu, saya cuma percaya hasil pemeriksaan bidan. Waktu istri saya periksa di Tiakur katanya memang resiko tinggi dan akan terjadi perdarahan besar kalau bersalin"*

2.Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa,bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *"Untuk di desa Bebar Timur ini tidak ada bidan dalam kampung. Bidan hanya datang kalau posyandu."*

3.Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *"Biasanya kalau ada yang hamil dalam keluarga,memang kita tidak boleh rebut atau berkelahi dengan orang .Memang keluarga kami*

ada masalah soal batas tanah dengan keluarga lain..saya tidak tahu apakah gara-gara itu istri saya meninggal..”

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : *“Saya sudah menyiapkan biaya persalinan untuk istri saya..makanya dari Tiakur saya ajak dia langsung ke Ambon, tapi dia berkeras mau singgah ke Damer dulu. Waktu periksa di Tiakur juga kami tidak membayar sepeserpun, semua gratis karena memiliki kartu BPJS.”*

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa

Jawab : *“Waktu istri saya alami perdarahan, saya jemput perawat di Pustu Kumur (desa sebelah) dengan motor laut..lalu perawat itu datang menemani dukun kampung mengurus istri saya..”*

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : *“Komunikasi dengan bidan seng ada masalah, katong itu percaya saja..bidan pasti bikin yang paling baik untuk beta pung anak..kalaupun Mina harus meninggal, itu bukan salahnya ibu bidan..”*

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : *“Satu-satunya alat transportasi ke ibukota kecamatan dari desa Bebar Timur jika terjadi kegawatan dan pasien harus dirujuk adalah motor laut. Biasanya untuk kasus darurat pemilik motor laut hanya meminta biaya bahan bakar pulang pergi sebanyak kira-kira Rp.500.000 .- Rp.1.000.000. Biaya tersebut ditanggung sepenuhnya oleh keluarga..”*

8. Ceritakan kronologis kematian ibu Rosita Latunusa sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *“Kami memeriksakan diri di ibukota kabupaten, dan menurut dokter disana akan terjadi perdarahan besar saat Ny. RL melahirkan sehingga dianjurkan untuk melahirkan di Tiakur. Saya sudah bilang dari Tiakur kita langsung ke Ambon saja supaya melahirkan disana, tapi dia tidak mau. Kami kembali ke Damer dan saat hamil tua mulai terjadi*

perdarahan selama satu minggu. Saya sudah mengajak dia untuk ke Wulur saat terjadi perdarahan, tapi dia tidak mau. Akhirnya dengan motor laut saya menjemput perawat dari desa sebelah (Kumur). Perdarahan terus terjadi dan anak tidak bisa lahir lalu dia meninggal. “

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA**

Keluarga pasien

A.Karakteristik Informan

Nama : Tn.Brody Latunusa
Kode informan : M11
Umur : 67 tahun
Hubungan dengan pasien : Ayah Ny.Rosita Latunusa
Pendidikan : SD
No. Handphone : -
Alamat : Bebar Timur
Tanggal Wawancara : 18 Februari 2020

B.Pertanyaan

1.Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi,komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Saya tidak tahu kehamilan resiko tinggi itu bagaimana, apakah anak saya termasuk resiko tinggi juga saya tidak tahu. Yang jelas selama hamil dia baik-baik saja “*

2.Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa,bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“Pelayanan bidan selalu tiap posyandu,bidan datang dari Wulur dan melakukan pemeriksaan dan imunisasi..”*

3.Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *“Masalah keluarga saya rasa turut berperan sehingga anak saya meninggal karena sebelumnya memang kami ada rebut dengan*

keluarga lain soal masalah batas tanah.saya juga menayesal kenapa harus berkelahi dengan orang lain saat seperti itu.”

4.Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin?Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : *“Setau saya biaya persalinan kalo di Ambon atau tiakur disiapkan oleh keluarga..biarpun punya kartu BPJS tetap harus menyiapkan biaya paling kurang untuk transport. Tinggal di Ambon atau tiakur juga biaya besar,seng sama tinggal di kampung kalo seng ada beras bisa makan kasbi,kaladi atau petatas saja..”*

5.Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa

Jawab : *“biasa katong panggil suster atau bidan di wulur itu pakai motor laut,komunikasi langsung saja atau bawa surat yang dititipkan sama dukun kampung..”*

6.Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : *“Prosesnya biasa dukun kampung tulis surat untuk bidan di Wulur,lalu katong pergi bawa ke Wulur.Kalau panggil perawat dari Pustu kumur bisa pi panggil langsung saja bilang ada orang sakit atau ada yang mau melahirkan,pasti perawatnya datang”*

7.Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan?siapa pemiliknya?bagaimana biayanya

Jawab : *“kalau mau bawa pasien ke puskesmas harus lewat laut memakai motor laut,bagus kalau ombak lagi teduh,kalau ombak lagi kencang salah-salah bisa mati di lautan.Motor laut ada yang milik masyarakat tapi sudah ditetapkan kepala desa untuk bawa pasien.dengan catatan keluarga pasien harus isi bahan bakar.”*

8.Ceritakan kronologis kematian ibu Rosita Latunusa sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *“Sejak tiba dari Tiakur setelah pemeriksaan disana,dia kelihatan sehat-sehat saja.Memang katanya dokter di Tiakur suru dia bersalin di Tiakur atau Ambon saja,tapi dia bale lagi ke Dame,pas su hamil tua ombak su kencang.Tiba-tiba dia perdarahan satu minggu itu darah keluar terus-terus.Pas perut sudah sakit,darah keluar tambah*

*banyak.bagaimana mau bawa ke Wulur ombak su paling kencang di
tanjung.Akhirnya jemput perawat dari desa Kumur,datang infus dia tapi
darah seng bisa stop..akhirnya dia meninggal dengan dia pung anak
dalam perut“*

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA**

Keluarga pasien

A. Karakteristik Informan

Nama : Tn. Moses Paulus
Kode informan : M19
Umur : 56 tahun
Hubungan dengan pasien : Ayah Nn. Novita Paulus
Pendidikan : SMA
No. Handphone : -
Alamat : Bebar barat
Tanggal Wawancara : 20 Februari 2020

B. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi, komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *"Kehamilan resiko tinggi saya tidak mengerti. Apakah seperti anak saya yang hamil kembar itu termasuk resiko tinggi ? Kesalahan kami juga karena tidak memaksa pemeriksaan kehamilan di bidan."*

2. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa, bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *"Pelayanan bidan selalu tiap posyandu, bidan datang dari Wulur kalau musim teduh Kalau dalam dusun mau pelayanan kesehatan yang terdekat ya ke Pustu Kumur karena disana ada suster. ..."*

3. Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *"Norma-norma adat dan agama tentu saja ada dan Saya sadar anak saya telah melanggar norma masyarakat karena telah hamil diluar nikah..tapi apakah itu alasan dia harus meninggal??"*

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : *"Anak saya belum memiliki kartu BPJS..makanya di Ambon dia tidak pernah memeriksakan diri karena takut bayar mahal..."*

"Biaya persalinan disini setahu saya tidak ada..."

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa

Jawab : *"biasa panggil bidan di puskesmas itu pakai motor laut, komunikasi langsung saja atau bawa surat yang dititipkan sama dukun kampung..."*

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : *" dukun kampung tulis surat untuk bidan di Wulur, bawa ke sana. Kalau panggil perawat dari Pustu kumur bisa pi panggil langsung saja"*

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : *"kalau mau bawa pasien ke puskesmas harus lewat laut memakai motor laut, bagus kalau ombak lagi teduh, kalau ombak lagi kencang salah-salah bisa mati di lautan. Motor laut ada yang milik masyarakat tapi sudah ditetapkan kepala dusun untuk bawa pasien. Biaya sewanya tidak ada tapi harus isi minyak sendiri."*

8. Ceritakan kronologis kematian ibu Novita Paulus sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *" Setelah melahirkan anaknya yang pertama, menurut perawat dan dukun Nampak kepala yang anak yang kedua..dipimpin bersalin tapi kepala itu tidak maju-maju, lalu perawat menyuruh saya pergi ke Wulur menjemput bidan. Saat saya tiba di Wulur saya segera mencari bidan koordinator. Beliau ternyata tidak di tempat karena sedang mengikuti kegiatan di Tiakur. Ada seorang bidan puskesmas tapi sedang tidak enak badan dan tidak bisa mengikuti saya dan hanya menitipkan obat-obat suntikan untuk dibawa. Saya segera kembali tapi saat saya tiba anak saya terlihat sangat lemas dan napasnya pendek-pendek. Dia meninggal dalam pelukan saya..."*

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
ANALISIS SISTEM RUJUKAN MATERNAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WULUR KECAMATAN DAMER
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Keluarga pasien

A.Karakteristik Informan

Nama : Ny.Wati Leuwna
Kode informan : M20
Umur : 22 tahun
Hubungan dengan pasien : saudara Nn.Novita Paulus
Pendidikan : SMA
No. Handphone : -
Alamat : Bebar barat
Tanggal Wawancara : 20 Februari 2020

B.Pertanyaan

1.Apakah anda pernah mendapat informasi tentang tentang kehamilan resiko tinggi,komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan? Jika ya apa persepsi anda tentang hal tersebut ?

Jawab : *“Kehamilan resiko tinggi kalau kaki ibu hamil terlalu bengkak, cepat capek, tidak kuat kerja, pucat-pucat,..kalau ada seperti itu bisa terjadi komplikasi seperti bayi mati dalam kandungan.”*

2.Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan kesehatan yang diberikan bidan desa,bidan puskesmas dan dokter puskesmas?

Jawab : *“Pelayanan Kesehatan bidan menurut saya sudah bagus, Cuma kalau mau bersalin dengan bidan repot juga karna jemput bidan ke Wulur harus pakai motor laut”*

3.Apakah ada norma tertentu yang dianut keluarga berkaitan dengan persalinan dan kehamilan ?

Jawab : *“Kalau bicara norma ya memang hamil diluar nikah itu memang melanggar norma,tapi Banyak juga warga di desa lain yang hamil diluar nikah tapi tidak meninggal..”?*”

4. Bagaimana biaya persalinan jika ada ibu yang hamil dan akan bersalin? Apakah saat ibu hamil keluarga telah mempersiapkan biaya cadangan seandainya terjadi komplikasi dan ibu harus dirujuk?

Jawab : *“Setahu saya warga dusun tidak pernah mengkhawatirkan biaya persalinan..su pernah ada pengumuman dari puskesmas bahwa persalinan itu gratis. Tapi kalau tidak mau ke puskesmas atau tidak ada uang untuk beli solar motor laut untuk jemput bidan datang, terpaksa dengan dukun saja..bayarnya juga tidak mahal..”*

5. Apa alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungi bidan desa

Jawab : *“ panggil bidan di puskesmas itu pakai motor laut, komunikasi langsung saja atau bawa surat yang ditiptkan oleh suster di pustu..”*

6. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara keluarga dengan bidan desa saat ibu akan melahirkan ?

Jawab : *“ keluarga yang menjembatani komunikasi anatara dukun atau perawat dengan bidan di desa karena pasti keluarga yang pergi bawa pesan. Terjadi begitu karena tidak ada snyal HP. kalau ada mangkali lebih lancar bisa komunikasi langsung dengan bidan bahkan dokter di puskesmas”*

7. Apa alat transportasi yang digunakan menuju puskesmas jika terjadi komplikasi persalinan? siapa pemiliknya? bagaimana biayanya

Jawab : *“Pakai motor laut dusun, biayanya tergantung harga bahan bakar, dan keluarga yang tanggung.”*

8. Ceritakan kronologis kematian ibu Novita Paulus sejak proses persalinan hingga dinyatakan meninggal dunia?

Jawab : *“ Kami sudah menganjurkan agar Novi bersalin di Ambon, tapi karena disana di tinggal di kost-kostan jadi dia memutuskan pulang kampung saja untuk bersalin. Di Ambon juga dia tidak pernah periksakan kehamilannya. Waktu dia bersalin dia tidak kuat mengejan lahirkan anak kedua, akhirnya sesak dan meninggal.*

Lampiran 2

DAFTAR CHECKLIST ALAT KESEHATAN DAN OBAT-OBATAN KEDARURATAN MATERNAL DI TINGKAT FASILITAS KESEHATAN DASAR

(Sumber : Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan)

No	Jenis	Jumlah	Ketersediaan	Keterangan
I	PERLENGKAPAN UMUM			
1	Formulir Rujukan	2 Rangkap		
2	Tandu	1 buah		
3	Stetoskop	1 buah		
4	Termometer	1buah		
5	Baskom	1 buah		
6	Lampu senter	1buah		
7	Sfigmomanometer	1buah		
8	Dopler	1buah		
9	Infusion Pump	1buah		
10	Sarung Tangan Steril	3buah		
11	Pembalut wanita	1 bungkus		
12	Larutan antiseptic	1 botol		
II	CAIRAN DAN OBAT-OBATAN			
1	Dextrosa 5%	2 botol		
2	RI	2 botol		

3	NaCl	2 botol		
4	Cairan Koloid	1 botol		
5	Plester	1buah		
6	Torniquete	1 buah		
7	Aboket 16,18,20	@ 2 buah		
8	Kanula kupu-kupu uk.21	2 buah		
9	Makroset Infusion	2buah		
10	Spoit dan jarum	2 buah		
11	Swab alcohol	secukupnya		
12	MgSO4	1 vial		
13	Ca glukonas	1 vial		
14	Oksitosin	3ampul		
15	Ergometrin	2 ampul		
16	Diazepam inj	2 ampul		
17	Nifedipin tablet	2 tab		
18	Lidokain 2%	2 ampul		
19	Epinefrin	1 ampul		
20	Sulfas Atropin	1 ampul		
III	PERLENGKAPAN PERSALINAN STERIL			
1	Sarung tangan steril	2 buah		
2	Gunting episiotomy	1 buah		
3	Gunting tali pusat	1 buah		

4	Pengisap :endir De Lee	1 buah		
5	Kantong Plastik	2 buah		
6	Duk steril	3 buah		
7	Kasa Steril	secukupnya		
8	Selimut bayi	1 buah		
9	Selimut Ibu	1 buah		
IV	PERLENGKAPAN RESUSITASI BAYI			
1	Laringoskop bayi	1 buah		
2	Sungkup bayi	1 buah		
3	Pipa endotrakeal	1 buah		
4	Epinefrin	3 buah		
5	Sprit 1 ml	1 buah		
6	Jarum ukuran 25	2 buah		
7	Pipa Orogastrik	1 buah		
8	Gunting dan Plester	1 buah		
9	Tabung Oksigen kecil lengkap	1buah		
V	PERLENGKAPAN RESUSITASI DEWASA			
1	Tabung Oksigen lengkap	1 buah		
2	Sungkup Oksigen	1 buah		
3	Airway No 3	1 buah		
4	Laringoskop dan blade	1 buah		

	dewasa			
5	Pipa endotracheal 7-7,5	1 buah		
6	Suction kateter 14Fr	1 buah		

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN









Lampiran 4

CURICULUM VITAE

Nama : Valda Agatha Laipeny

Tempat /Tanggal Lahir : Ujung Pandang,16 Desember 1979

Alamat : Kompleks Puskesmas Tiakur, Tiakur Kab.
Maluku Barat Daya

Pekerjaan : Dokter RSUD Tiakur

Suami : Ardon W.Loyra,SKM

Anak : Qiandra M.A.Loyra
Queency O.E.Loyra

Riwayat Pendidikan :

- TK Kapota Yudha, Ujung Pandang,1986
- SDN.Komp. Kapota Yudha,Ujung Pandang,1992
- SMP Neg.6 Ujung Pandang,1995
- SMU Neg.3 Makassar ,1998
- S1 Fak.Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar 2003
- Program Profesi Dokter Universitas Hasanuddin,2005

HP /Email : 081341920821 / agathaV090@gmail.com